

**SUMBER AIR HIDUP (SAH)**

**DAN PEMAHAMAN ALKITAB (PA)**



**6 JUNI – 4 JULI 2023**

**SINODE GKSBS**

**SINODE GEREJA KRISTEN SUMATRA BAGIAN SELATAN**

Jl. Yos Sudarso 15 Polos Metro Pusat, Kota Metro. Lampung. 34111

Tlp. 0725-785513; Website : https://gksbs.org ; Email : sinode@gksbs.org

Facebook Page : https://facebook.com/rumahbersama ; Twitter : @GKSBS

# PENJELASAN GAMBAR SAMPUL

“Sinode” adalah kata kuno yang artinya mengacu pada Wahyu. Kata sinode terdiri dari kata depan ςυν (dengan) dan kata benda όδόσ (jalan), yang secara harafiah dapat diartikan jalan dengan atau jalan bersama. Pengertian ini mengandung 2 makna yaitu, 1). Jalan bersama sebagai Umat Allah, 2) Umat Allah yang jalan dengan Allah. Merujuk pada pengertian ini, maka tema pada bahan-bahan SAH (Kotbah, PKA dan PA) akan membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan seluruh jemaat di Sinode GKSBS yang kompak berjalan bersama. Tulisan-tulisan dalam bahan SAH akan membicarakan hal ini, baik itu dalam tataran filosofis, maupun juga pada tataran praktis tentang bagaimana sebuah organisasi bisa harmonis.

Yang kedua, perjalanan Sinode GKSBS juga dipahami sebagai peziarahan iman, yang mana setiap orang yang ada di dalamnya benar sedang berjalan bersama sebagai satu persekutuan (gereja) yang perjalanan tersebut juga sekaligus sedang berjalan dengan Allah. Oleh karena perjalanan bersama ini, juga bersama Allah, maka sikap membangun, apresiatif dan bertanggung jawab yang hendaknya muncul sebagai wujud dari takut akan Tuhan.

# KATA PENGANTAR

Salam Dalam Kasih Kristus. Kembali kita berjumpa dalam terbitan Sumber Air Hidup (SAH) dan Pemahaman Alkitab (PA). Bahan SAH ini berisi bahan-bahan Kotbah, Nas Pembimbing, Berita Anugerah, Nas Persembahan dan puji-pujian dalam ibadah Minggu. Bahan SAH ini berisi bahan kotbah 11 Juni – 2 Juli 2023, dan bahan PA dari 6 Juni – 4 Juli 2023 yang menerapkan model *Shared Christian Praxis*. Model ini bersifat dialogis partisipatif artinya dalam pelaksanaannya terjadi dialog yang melibatkan seluruh peserta. Dialog yang diadakan ialah dialog yang berkaitan dengan pengalaman peserta akan imannya.

Di tahun 2023 ini, materi-materi yang disampaikan dalam kotbah di bahan SAH dan bahan PA ini, adalah hasil sebuah refleksi mendalam dari 3 loci, yaitu Teks Alkitab, Konteks dan wawasan kegerajaan. Tentu bahan terbitan GKSBS menjadi spesifik membunyikan GKSBS karena ada wawasan ke-GKSBS yang menjadi salah satu loci dalam berteologi. MENJADI GKSBS adalah tema terbitan tahun 2022. Selanjutnya menjadi penting untuk melakukan evaluasi terkait seberapa terjangkaunya tema tahun 2022. Evaluasi ini telah dilakukan oleh Tim Spritualitas yang dibantu oleh berbagai pihak.

Hasil Evaluasi menunjukkan bahwa terbitan kita di tahun 2022 sudah cukup sesuai atau dengan kata lain telah “membunyikan” GKSBS dalam setiap pesannya dan itu artinya sekali lagi ditegaskan melalui bahan terbitan bahwa kita ini GKSBS. Sekalipun demikian dari hasil penelitian kita juga mendapat hasil bahwa ada beberapa indikator yang masih lemah dan sangat lemah. Diantaranya adalah; 1) Akuntabilitas organisasi; 2) Penginjilan yang nyedulur; 3) Inklusif; 4) Budaya dialog; dan 5) Hospitalitas Dapat dibagi menjadi 2 yaitu point 1, 2 itu berbicara tentang penguatan organisasi sekaligus penguatan iman jemaat. Maka dengan demikian Tema 2023 adalah MENJADI GKSBS II, dan Sub Tema Penulisan BERSINODE DI DALAM ALLAH.

Selanjutnya tim spritualitas menerbitkan bahan PA Perempuan dan bagi Pemuda. Tentu dari *legal standing*-nya ada di MMJ Sinode, namun pada kesempatan kali ini, kami ingin memberi perhatian bahwa konteks GKSBS, bisa dibilang sebagian besar Jemaat di GKSBS, para kaum perempuan dan pemuda memiliki kegiatan ber-PA, kami ber asumsi bahwa hal irulah yang mendasari adanya usulan untu menerbitkan bahan PA bagi perempuan dan pemuda.

Akhirnya kami mengucapkan selamat menjadi GKSBS. Mari kita rayakan pemeliharan Tuhan yang selama ini telah Ia berikan kepada GKSBS, dan keyakinan kita bahwa, KasihNya saat ini juga terjadi pada kita seluruh jemaat GKSBS dan seterusnya KasihNya akan tetap ada pada kita. Dan keyakinan itu yang membuat kita akan selalu semangat untuk menjadi penebar kasih Kristus dimanapun kita berada. Semoga Tuhan memampukan kita.

Salam Kasih.

Metro, Juni 2023

Majelis Pimpinan Sinode (MPS) GKSBS,

Sekretaris

Pdt. Erik Timoteus Purba, M.Si.

# DAFTAR ISI

[PENJELASAN GAMBAR SAMPUL 1](#_Toc134796469)

[KATA PENGANTAR 2](#_Toc134796470)

[DAFTAR ISI 3](#_Toc134796471)

[Panduan PA Umum Selasa, 6 Juni 2023 4](#_Toc134796472)

[Panduan PA Perempuan Selasa, 6 Juni 2023 6](#_Toc134796473)

[Panduan PA Pemuda Selasa, 6 Juni 2023 8](#_Toc134796474)

Khotbah [Minggu, 11 Juni 2023 10](#_Toc134796475)

[Panduan PA Umum Selasa, 13 Juni 2023 13](#_Toc134796476)

[Panduan PA Perempuan Selasa, 13 Juni 2023 15](#_Toc134796477)

[Panduan PA Pemuda Selasa, 13 Juni 2023 17](#_Toc134796478)

Khotbah [Minggu, 18 Juni 2023 20](#_Toc134796479)

[Panduan PA Umum Selasa, 20 Juni 2023 22](#_Toc134796480)

[Panduan PA Perempuan Selasa, 20 Juni 2023 24](#_Toc134796481)

[Panduan PA Pemuda Selasa, 20 Juni 2023 26](#_Toc134796482)

Khotbah [Minggu, 25 Juni 2023 28](#_Toc134796483)

[Panduan PA Umum Selasa, 27 Juni 2023 31](#_Toc134796484)

[Panduan PA Perempuan Selasa, 27 Juni 2023 33](#_Toc134796485)

[Panduan PA Pemuda Selasa, 27 Juni 2023 36](#_Toc134796486)

Khotbah [Minggu, 2 Juli 2023 39](#_Toc134796487)

[Panduan PA Umum Selasa, 4 Juli 2023 42](#_Toc134796488)

[Panduan PA Perempuan Selasa, 4 Juli 2023 44](#_Toc134796489)

[Panduan PA Pemuda Selasa, 4 Juli 2023 46](#_Toc134796490)

## Panduan PA Umum Selasa, 6 Juni 2023

***“*Roh Kudus Memperbaharui dan Memberi Karunia*”***

**Bacaan : Kisah Para Rasul 19:1-7**

1. **Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
2. **Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi KJ** **233:1-3**
3. **Doa**
4. **Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

*(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)*

*Ceritakan pengalaman anda ketika diperbaharui oleh Roh Kudus! Apa perubahan yang terjadi?*

1. **Pembacaan Alkitab:**
2. Doa Epiklesis
3. Bacaan Alkitab: **Kisah Para Rasul 19:1-7**
4. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

**Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA**. **Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.**

**Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.**

1. **Diskusi**

**(*Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA****)*

1. Apakah yang terjadi pada jemaat Efesus ketika Paulus berkunjung ke sana?
2. Bagaimana respon Paulus terhadap situasi tersebut? Jelaskan!
3. Jawablah dengan cepat dan singkat, Apakah iman Kristen itu?

|  |
| --- |
| *Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan*  ***Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi***  (***Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA***)  Iman itu hadir dalam pengalaman hidup. Itu sebabnya Alkitab kita pahami sebagai kesaksian hidup orang-orang percaya pada masa lalu. Kala itu belum ada rumusan iman seperti yang kita miliki sekarang. Rumusan iman baru dibuat ketika gereja berhadapan dengan ajaran sesat. Untuk kepentingan pengajaran maka rumusan iman dibuat.  Jika didasarkan pada rumusan iman yang ada hari ini, menjadi aneh jika Paulus menanyakan kepada jemaat Efesus tentang sudah atau belumnya mereka menerima Roh Kudus. Semakin aneh jika jemaat Efesus justru menyatakan bahwa mereka belum mendengar bahwa ada Roh Kudus. Semakin membingungkan, bahwa setelah Paulus menumpangkan tangan, baru Roh Kudus turun dan mereka mulai berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat.  Pasti muncul banyak pertanyaan. *“Kok, seperti Kuda Kepang, roh nya bisa dipanggil dan diusir, dapat dikendalikan sedemikian rupa demi kepentingan tertentu!”*  Menjadi berbeda jika kita memahaminya berdasarkan konteks yang ada kala itu tanpa dipengaruhi dengan rumusan iman yang sudah kita miliki hari ini. Hal yang hendak ditekankan oleh Lukas, sang pengisah, bahwa ada perbedaan yang signifikan ketika Roh Kudus berkarya. Jemaat yang tadinya terbatas dalam pemahaman, ternyata mengalami pembaharuan sedemikian rupa dalam hidup karena Roh Kudus. Roh Kudus lah yang menjadi Kreator Utama dalam setiap karya yang dilakukan. Roh Kuduslah yang membuat mereka dapat berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat.  GKSBS sedang berupaya untuk merumuskan imanya dalam bentuk Pokok Ajaran Gereja. Kesadaran akan konteks unik yang dihadapi di bumi Sumatera Bagian Selatan telah mendorong GKSBS berupaya merumuskan pengakuan imannya. Upaya tersebut akan melibatkan seluruh jemaat dalam berproses untuk menemukan rumusan yang sesuai dengan konteksnya. Naskah akademis menjadu langkah awal rumusan yang dibuat memenuhi syarat akademis. Selanjutnya akan dimunculkan rumusan-rumusan iman yang membumi sehingga dapat dipahami oleh seluruh jemaat GKSBS.  Dalam proses ini, tidak boleh di lupakan bahwa yang utama bukan rumusan iman, namun pembaharuan hidup dalam tuntunan Roh Kuduslah yang harus menjadi fokus. |

1. **Komitmen Bersama:**

Kami akan menyatakan iman dengan memakai Pengakuan Iman Rasuli, bukan sekedar dengan menghafal, namun dengan pengertian dan pemahaman akan isi dan maknanya!

Nyanyian : KJ 280:1-3

1. **Persembahan**

Lagu persembahan: PKJ 4:1-2

1. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**

## Panduan PA Perempuan Selasa, 6 Juni 2023

***“*Roh Kudus Membimbing Aku*”***

**Bacaan : Kisah Para Rasul 19:1-7**

1. **Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
2. **Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi KJ** **17:1 dan 7**
3. **Doa**
4. **Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

*(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)*

*Bagaimana perasaaan ibu-ibu saat dulu menerima baptis dewasa dan pengakuan percaya di hadapan Tuhan? Dan apa pengaruhnya bagi kehidupan ibu-ibu saat ini?*

1. **Pembacaan Alkitab:**
2. Doa Epiklesis
3. Bacaan Alkitab: **Kisah Para Rasul 19:1-7**
4. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

**Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA**. **Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.**

**Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.**

1. **Diskusi**

**(*Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA****)*

1. Bagaimana sikap beberapa murid yang ditemui oleh Paulus di Efesus terkait Roh Kudus dan baptisan?
2. Bagaimana ibu-ibu menghayati penyertaan Roh Kudus selama hidup sebagai murid Tuhan Yesus dalam perjalanan pelayanan di keluarga, gereja, dan lingkungan? dipersilahkan berbagi pengalaman.

|  |
| --- |
| *Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan*  ***Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi***  (***Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA***)  Apabila kita berbicara tentang penyertaan Roh Kudus dalam kehidupan ini yang membimbing, menuntun, dan mengarahkan kita, pastilah sudah banyak peristiwa yang bersama kita lewati. Khususnya sebagai perempuan-perempuan yang menjalani lika-liku kehidupan yang sangat membutuhkan penyertaan-Nya agar tetap bisa melangkah maju ke depan. Lagu KJ 237 yang berjudul “Roh Kudus Tetap Teguh Kau Pemimpin Umat-Mu” menjadi salah satu gambaran bagaimana peran Roh Kudus bagi kehidupan manusia.  Pemahaman tentang penyertaan Roh Kudus dalam kehidupan kita saat ini dapat diketahui pada saat kita memberi diri untuk dibaptis dan mengaku percaya bahwa Tuhan Yesus menjadi Juruselamat, serta dalam peristiwa-peristiwa dalam hidup kita. Dalam teks yang sudah kita baca saat ini – Kisah Para Rasul 19:1-7 – kita belajar tentang Roh Kudus yang menuntun dan membimbing kehidupan manusia. Perikop ini menuliskan percakapan yang terjadi antara Paulus dan beberapa murid di Efesus. Dalam percakapan tersebut Paulus bertanya, *"Sudahkah kamu menerima Roh Kudus, ketika kamu menjadi percaya?”* Kata “percaya” ini bermakna percaya kepada Tuhan Yesus. Namun, mereka menjawab, “*Belum, bahkan kami belum pernah mendengar, bahwa ada Roh Kudus."* Alasan dari ungkapan yang disampaikan oleh beberapa murid tersebut terdapat pada ayat selanjutnya, di mana mereka menerima baptisan Yohanes. Baptisan Yohanes ialah baptisan pertobatan. Lalu Rasul Paulus menjelaskan bahwa mereka harus menerima Baptisan atas nama Yesus. Mengapa? Karena hanya di dalam Nama Tuhan Yesus-lah keselamatan berlaku dan dosa diampuni sekali untuk selamanya. Di dalam baptisan dalam Nama Tuhan Yesus kita beriman kepada kematian dan kebangkitan-Nya sebagai penebusan dan keselamatan umat manusia dari maut sebagai upah dari dosa.  Karena penjelasan yang disampaikan oleh Paulus dalam ayat 4, maka beberapa **murid memberi diri** untuk dibaptis dalam nama Tuhan Yesus dan Paulus menumpangkan tangan kemudian mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat.  Kisah perjumpaan Paulus dan beberapa murid di Efesus ini mengajari kepada kita untuk memberi diri dibaptis dalam Nama Yesus Kristus, dan di dalam baptisan itu kita diperlengkapi oleh Roh Kudus dengan karunia-karunia rohani untuk tugas dan pengutusan di tengah-tengah dunia, khususnya di Sumbagsel melalui pelayanan kita sebagai perempuan-perempuan Sinode GKSBS. |

1. **Komitmen Bersama:**

Nyanyian : KJ 231: 1-2

1. **Persembahan**

Lagu persembahan: KJ 363: 1-dsc

1. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**

## Panduan PA Pemuda Selasa, 6 Juni 2023

***“*Roh Kudus Membaharui Dan Memberi Karunia*”***

**Bacaan : Kisah Para Rasul 19:1-7**

1. **Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
2. **Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi PKJ 19 : 1-3**
3. **Doa**
4. **Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

*(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)*

*Menurut Anda apa yang dilakukan orang percaya setelah mengakui dosa dan bertobat? Menurut Anda apa perbedaan orang Kristen yang sudah bertobat dan dipenuhi Roh Kudus dengan orang Kristen yang masih hidup dalam dosa ?*

1. **Pembacaan Alkitab:**
2. Doa Epiklesis
3. Bacaan Alkitab: **Kisah Para Rasul 19:1-7**
4. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a:1 “SABDAMU ABADI”

**Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA**. **Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.**

**Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.**

1. **Diskusi**

**(*Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA****)*

1. Menurut pendapat Anda, Mengapa Paulus membaptis ulang mereka dalam nama Yesus?
2. Apa perubahan yang dialami oleh orang-orang yang telah dibaptis dalam nama Yesus dan ditumpangi tangan oleh Paulus?
3. Apa pelajaran yang dapat diambil dari PA kita kali ini sebagai pemuda GKSBS?

|  |
| --- |
| *Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan*  ***Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi***  (***Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA***)  Efesus adalah salah satu kota penting di Asia kala itu. Bahkan disana terdapat kuil Artemis (Dewi Kesuburan) yang sampai saat ini juga menjadi salah satu keajaiban dunia. Hal yang menarik ialah sewaktu Apolos sedang menyiram iman jemaat di Korintus, Paulus pergi ke Efesus dan berjumpa dengan beberapa jemaat (murid) yang ada disana. Dalam pelayanannya disana, Paulus mengajarkan tentang baptisan. Jemaat mengaku bahwa mereka telah menerima baptisan, yaitu baptisan Yohanes. Paulus mengatakan bahwa baptisan itu sudah baik, sebab baptisan tersebut mengajak orang untuk percaya kepada Yesus dan mengalami pertobatan untuk meninggalkan cara hidup yang lama. Namun Paulus menegaskan kembali pentingnya bahwa mereka perlu menerima baptisan dari Roh Kudus yang memang belum mereka terima.  Pada prinsipnya Paulus tidak menolak baptisan Yohanes, sebab baptisan Yohanes juga mengarah tentang penting kehidupan orang yang percaya kepada Yesus untuk hidup seturut kehendak Allah. Tetapi Paulus ingin menegaskan jangan sampai orang yang dibaptis dalam pertobatan hanya mengandalkan kekuatan dirinya untuk mengerjakan hal-hal lahiriah dalam perbuatan baik saja. Melainkan, ada Roh Kudus yang perlu diterima dalam diri mereka. Supaya pertobatan mereka tidak semata-mata hanya bertujuan untuk bisa melakukan perbuatan baik kepada orang lain dan itu cukup dianggap menyenangkan Allah. Sebab Roh Kudus akan meneguhkan iman dan menolong mereka untuk hidup seturut kehendak Allah. Hal ini sungguh-sungguh terjadi setelah jemaat tersebut menerima penumpangan tangan dan pembatisan dalam nama Yesus dari Paulus, kemudian mereka dapat berkata-kata dalam bahasa yang aneh dan menyampaikan berita dari Allah (Menurut terjemahan Bahasa Indonesia Masa Kini - BIMK).  Perubahan yang luar biasa dari jemaat di Efesus setelah Roh Kudus ke atas mereka. Yang sebelumnya mereka sudah percaya kepada Yesus, kemudian diteguhkan kembali dengan penumpangan tangan oleh Paulus dan Roh Kudus mengurapi mereka. Mereka menyadari bahwa baptisan memang perlu disertai pertobatan, tetapi utamanya perlu menghadirkan Roh Kudus agar hati dan hidup mereka ditopang. Apalagi Efesus adalah kota pusat perdagangan dan keagaaman, dengan peran kuasa Roh Kudus iman percaya mereka tidak mudah tergoyahkan, sehingga mereka tidak kembali kepada kehidupan lama mereka.  Demikian hal dengan kehidupan kita pada masa kini. GKSBS yang dihadirkan Allah di tanah Sumatera Bagian Selatan tidak lepas dari pengaruh perkembangan peradaban dunia. Kecanggihan teknologi dan budaya duniawi memberi tawaran yang seolah-olah lebih menarik bagi kawula muda ketimbang kehidupan bergereja. Menjadi permugulan sampai saat ini ditengah kemajuan zaman bahwa masih ada pemuda Kristen yang menggunakan narkoba, seks bebas, kecaduan porno grafi, melakukan tindak kriminal, bahkan ada yang rela meninggal iman mereka.  Ini menjadi keprihatinan yang perlu kita lawan bersama. Oleh karena itu mari respon kebaikan Allah yang ramah terhadap umat-Nya – yang membelah tabir Bait Allah dan menjadikan hati umat-Nya sebagai “Bait Allah” yang baru. Dengan baptisan Roh Kudus kita hidup dalam pertobatan dan diperbaharui untuk menerima karunia ilahi supaya kita nyampaikan berita dari Allah. Pertobatan kita akan mengubah perilaku dan Roh Kudus akan bekerja menopang iman kita. Dengan demikian kita sebagai anak-anak muda Kristen akan kokoh dalam iman dan tidak mudah tergiur dengan tawaran duniawi. Amin. |

1. **Komitmen Bersama:**

Nyanyian : KJ 237 : 1-3

1. **Persembahan**

Lagu persembahan: PKJ 146 : 1-3

1. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**

## Minggu, 11 Juni 2023

**Warna Liturgi : Hijau**

**Minggu Biasa VI**

**BERSEDIA DIPILIH DAN DIUTUS**

**MATIUS 9:35 – 10:8**

Bapak, Ibu, Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, pernahkah anda melihat secara langsung berkas padi yang telah menguning? Bagi Bapak Ibu Saudara yang berprofesi sebagai petani tentu pemandangan ini sudah tidak asing lagi. Namun bagi sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya mereka yang berada di daerah perkotaan, melintasi suatu kawasan pematang sawah yang luas dengan hamparan padi siap panen adalah sebuah kesempatan yang langka dan tidak terlupakan. Biasanya, beberapa orang akan langsung mengabadikan momen itu dengan berswafoto atau berhenti sejenak untuk sekedar menikmati pemandangan yang ada. Akan tetapi, pernahkah anda berpikir berapa banyak orang yang harus dikerahkan untuk menuai padi seluas itu? Apa jadinya jika padi-padi itu tidak segera dituai/ dipanen? Bagaimana kalau yang bekerja hanya sedikit orang? Tentu pemiliknya akan rugi besar karena padi-padi itu akan membusuk, dimakan hewan, atau bahkan dicuri dan lain sebagainya.

Dalam sebuah artikel dikatakan bahwa dengan alat bantu manual berupa arit atau sabit, seorang pekerja hanya mampu menghabiskan sebanyak 1/60 hektar sawah dalam sehari. Artinya, proses ini akan berjalan dengan sangat lambat dan jelas tidak efektif-efisien. Maka untuk menyelesaikan proses panen padi seluas 1 hektar per harinya dibutuhkan setidaknya 60 orang pekerja panen manual. Dengan begitu, padi dapat segera diselamatkan dari berbagai kemungkinan tadi. Namun di era modernisasi seperti sekarang ini, telah banyak dikembangkan berbagai alat mesin pertanian (alsintan) yang membantu meringankan proses mulai dari penanaman, perawatan, hingga panen dengan cepat. Alat-alat ini dapat memangkas waktu kerja petani dan padi tidak banyak mengalami penyusutan. Dengan demikian, biaya produksi dapat ditekan dan kualitasnya tetap terjaga.

Bapak, Ibu, Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, seperti gambaran di atas, dalam bacaan kita saat ini dikisahkan bahwa Tuhan Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan (ayat 35). Dalam pelayananNya, Yesus melihat orang banyak itu seperti tuaian yang memerlukan pekerja. Namun sayang, dengan tuaian sebanyak itu di saat yang sama para pekerjanya hanya sedikit. *Maka kata-Nya kepada murid-murid-Nya: “Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.”* Melihat kondisi itu, Yesus lalu menunjuk murid-muridNya. Tetapi mengapa Yesus hanya memanggil kedua belas murid-Nya? Bukankah mengirimkan “pekerja-pekerja” dapat diindikasikan bahwa pekerjaan itu memang membutuhkan lebih banyak orang? Dalam hal ini, agaknya kualitas dan kapasitas pekerjanyalah yang Yesus perlengkapi, bukan hanya sekedar jumlah atau kuantitas. Yesus memberi kuasa kepada para murid untuk mengusir roh-roh jahat, melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan (pasal 10 ayat 1). Dengan kuasa dan kemampuan inilah para murid diutus sebagai pekerja bagi umat Israel (bandingkan pasal 9 ayat 36 dengan pasal 10 ayat 6). Tugas pekerjaan dan pelayanan yang Yesus percayakan ini dapat juga dimengerti sebagai sebuah upaya pendelegasian.

Bapak, Ibu, Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, apa yang menggerakkan Yesus untuk memulai pendelegasian ini? Tidak lain adalah karena belas kasihan. *Splagkhnistheis*(belas kasihan, *welas asih*) mau menggambarkan hati terdalam manusia. Hati terdalam Yesus selalu peka dengan keadaan di sekitarNya terutama kepada mereka yang menderita. Ketika Ia melihat mereka yang lelah dan terlantar (*errimenoi* – terbaring tidak berdaya), hati-Nya langsung tersentuh. Berkali-kali disaksikan bahwa hati Yesus mudah terenyuh dan masygul melihat penderitaan. Ia dapat saja melakukan pekerjaan itu sendiri, karena Ia punya kuasa untuk melenyapkan segala penyakit dan kelemahan. Namun Yesus merasa perlu melibatkan orang lain dan memberdayakan mereka agar pekerjaan pelayanan ini dapat menjangkau lebih banyak orang, dapat tersebar luas dan dimungkinkan bagi siapa saja yang bersedia dipilih serta diutus. Di satu sisi, memang benar bahwa pekerjaan ini menjadi mungkin bagi siapa saja, namun di sisi lain Yesus juga tidak sekedar memilih pekerja. Yesus memahami dengan benar karakter para murid yang akan mengemban tugas ini, tetapi alasan dipilih dan dikhususkannya kedua belas murid ini memang tidak dijelaskan, melainkan langsung memberi mereka kuasa dan pesan tertentu sebelum akhirnya diutus.

Bapak, Ibu, Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, tentu kita pernah menyaksikan bagaimana sesama kita hidup dalam penderitaan. Entah itu karena sakit penyakit, karena tertimpa musibah, karena masalah ekonomi dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, masalah rumah tangga, masalah di seputar relasi yang rusak, dan masih banyak lagi. Sebenarnya hati kita terketuk untuk peduli dan memberikan perhatian, namun di saat yang sama kita segera mengukur kemampuan seberapa kuat kita menolong. Belum lagi jika penderitaan itu juga menimpa kita, maka dalam batin kita akan *nyeletuk* : “*Lha, saya saja susah!*” Lalu bagaimana dengan kita yang kuat dan mampu? Sebenarnya kita punya kuasa dan kapasitas untuk meringankan penderitaan orang lain, namun kepekaan dan keterpanggilan kita untuk menolong mereka terkadang masih perlu dipertanyakan. Kita menjadi terlalu sibuk dengan hidup dan penghidupan kita sendiri tanpa merasa perlu menjadi solusi bagi orang lain. Tidaklah mengherankan jika muncul ungkapan “banyak yang mampu, namun sedikit yang mau”. Di gereja dan persekutuan juga terjadi hal yang sama, kita hanya berkutat dengan kehidupan kita sendiri dan ritual-ritual ibadah kita sendiri, tanpa mau terlibat dalam pelayanan gereja dan kepedulian terhadap saudara seiman yang menderita.

Bapak, Ibu, Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, melalui Firman Tuhan saat ini kita dipanggil, baik sebagai pribadi maupun sebagai suatu persekutuan jemaat GKSBS, bahwa keberadaan kita di suatu tempat atau situasi bukanlah sebuah kebetulan, melainkan selalu ada maksud dan rencana Tuhan di dalamnya. Seperti keberadaan Yesus yang tidak bisa terlepas dari kepekaanNya melihat sekitar, demikianlah hendaknya kita perlu mengasah kepekaan kita untuk menolong mereka yang menderita. Kita juga bisa belajar seperti para murid yang bersedia dipanggil dan diutus untuk pekerjaan Tuhan. Ingatlah bahwa kita semua dipanggil dan dipilihNya. Tuaian akan selalu ada dan itu banyak sekali bentuknya. Pertanyaannya, bersediakah kita melaksanakan tugas tanggungjawab pekerjaan dan pelayanan ini? Bersediakah hati kita diisi dengan kepekaan Kristus untuk menolong mereka yang menderita? Kalau Tuhan sendiri yang memilih dan mengutus kita, maka Dia pasti akan memperlengkapi. Tuhan memberkati. Amin.

Nas Pembimbing : Roma 5:1-8

Berita Anugerah : Mazmur 100:1-5

Nas Persembahan : 1 Tawarikh 29:17

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan : KJ 240a:1-2
2. Nyanyian Nyanyian Pujian: PKJ 128:1-2
3. Nyanyian Peneguhan: KJ 343:1-2
4. Nyanyian Responsoria : KJ 428:1, 2, dan 5
5. Nyanyian Persembahan : PKJ 145:1-dst
6. Nyanyian Penutup : KJ 341:1-2

## Panduan PA Umum Selasa, 13 Juni 2023

***“*Kecemaran Spiritual*”***

**Bacaan : Markus 1:21-28**

1. **Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
2. **Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi KJ 417:1,4,7**
3. **Doa**
4. **Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

*(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)*

*Apakah yang akan anda lakukan jika mendapatkan jemaat yang kerasukan? Ceritakan pengalaman anda!*

1. **Pembacaan Alkitab:**
2. Doa Epiklesis
3. Bacaan Alkitab: **Markus 1:21-28**
4. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

**Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA**. **Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.**

**Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.**

1. **Diskusi**

**(*Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA****)*

1. Apakah yang dijumpai oleh Yesus ketika Ia tiba di Kapernaum?
2. Apakah yang dilakukan Yesus untuk mengatasi situasi tersebut? Apakah hasilnya?
3. Bagaimana sikap Anda ketika berhadapan dengan fenomena kerasukan?

|  |
| --- |
| *Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan*  ***Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi***  (***Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA***)  Berbincang tentang roh jahat, selalu menjadi tema yang menarik. Ketika seseorang bercerita tentang fenomena-fenomena tertentu yang tidak bisa dijelaskan secara logika, sangat mudah menghubungkannya dengan roh jahat. Uniknya, meskipun menciptakan ketakutan tersendiri bagi sebagian orang, bagi yang lain justru menjadi barang dagangan menarik demi minat banyak orang untuk mendengarkan atau menyaksikan. Tayangan TV yang terkait dengan hal-hal mistis, selalu mendapatkan rating yang tinggi untuk ditonton. Nampaknya rasa penasaranlah yang membuat seseorang *enggan* untuk mengubah *channel*, sehingga fokus pada *channel* yang menayangkan hal-hal yang dianggap gaib.  Dua ribu tahun silam, dalam pelayanan-Nya, Yesus juga pernah berjumpa dengan seorang yang kerasukan roh jahat. Menariknya, roh jahat tersebut mengenal siapa Yesus. Roh jahat menyebut-Nya sebagai Yang Kudus dari Allah. Dalam strategis marketing, ini dapat menjadi peluang emas untuk memperkenalkan jati diri Yesus tanpa harus repot-repot untuk berkarya. Yesus bisa saja bekerjasama dengan roh jahat untuk memperkenalkan siapa Yesus sesungguhnya. Hasilnya tentu dapat dibayangkan. Semua orang yang mendengar, pasti segera percaya!  Hardikan Yesus membuyarkan lamunan kita, "Diam, keluarlah dari padanya!" Kita disadarkan bahwa Yesus tidak mau pelayanan-Nya dicemarkan oleh roh jahat. Bagi Yesus, sehebat apapun roh jahat dalam mengenali Dia dan berkarya, muaranya akan tetap sama yaitu menyesatkan banyak orang. Mungkin terlihat menggiurkan. Dalam hal ini Yesus bersikap tegas! Roh jahat itupun keluar dan pergi.  Suatu hari seorang jemaat GKSBS menghubungi pendetanya dan berkata, "Pak Pendeta, ada jemaat kita ada yang kerasukan. Bolehkah saya panggil hamba Tuhan dari gereja lain untuk melakukan pengusiran?" Dalam hati sang pendeta kaget, sekaligus bingung mau menjawab apa. Rupanya, sudah menjadi pemahaman umum bahwa pendeta di GKSBS dinilai tidak bisa melayani orang yang kerasukan. Benarkah demikian?  Sebuah tantangan bagi GKSBS agar pelayanan yang dilakukan tidak dicemari oleh pencemaran spiritual. Menjadi tantangan bagi setiap pelayan untuk tidak terjebak dalam pemahaman umum yang berkembang, sekaligus mampu memiliki pemahaman yang benar ketika terhubung dengan pelayanan tertentu dan khusus. Roh jahat itu ada dan selalu berupaya menyesatkan dengan beragam cara. Roh jahat itu cerdik dalam berstrategi. Roh jahat bisa memakai apapun untuk disusupi dengan menyematkan kebenaran semu yang bermuara pada penyesatan. Dalam hal ini GKSBS perlu bersikap tegas seperti Yesus. Setiap orang bisa dipakai oleh Tuhan untuk menyatakan kuasa-Nya, bukan hanya para pemangku jabatan pelayan gerejawi saja: setiap orang bisa berdoa dalam iman. Dan kuasa Tuhan akan dinyatakan! |

1. **Komitmen Bersama:**

Kami tidak akan tergiur untuk bekerjasama dengan roh jahat di dalam pelayanan.

1. **Persembahan**

Lagu persembahan: KJ 302:1-3

1. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**

## Panduan PA Perempuan Selasa, 13 Juni 2023

***“*Kecemaran Spiritual*”***

**Bacaan : Markus 1:21-28**

1. **Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
2. **Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi KJ** 3:1-2
3. **Doa**
4. **Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

*(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)*

*Pernahkah ibu-ibu melihat atau mengalami peristiwa kerasukan setan? Silahkan berbagi pengalaman!*

1. **Pembacaan Alkitab:**
2. Doa Epiklesis
3. Bacaan Alkitab: **Markus 1:21-28**
4. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

**Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA**. **Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.**

**Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.**

1. **Diskusi**

**(*Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA****)*

1. Adakah hal-hal menakjubkan dalam bacaan kita hari ini? Jelaskan!
2. Menurut ibu-ibu, apa itu spiritualitas yang benar? Coba jelaskan!
3. Sebutkan hal-hal apa saja yang dapat mencemari kehidupan spiritualitas kita bersama Tuhan?
4. Bagaimana tindakan kita agar kehidupan spiritualitas kita tidak tercemar?

|  |
| --- |
| *Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan*  ***Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi***  (***Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA***)  Kalau Alkitab menyatakan bahwa seseorang kerasukan setan, hal itu adalah riil, dan merupakan kasus khusus yang berat. Kalau kita secara sembarangan mencocokkan sebuah gejala dengan yang tercatat dalam Alkitab, lalu menyimpulkan bahwa seseorang kerasukan setan, maka secara tidak sengaja kita telah mempromosikan setan. Dan yang lebih gawat lagi bila yang mempromosikan setan adalah hamba-hamba Tuhan, yang tidak mau belajar dan memakai teori lama yang menyamakan semua kasus sebagai kerasukan setan.  Dalam bacaan kita saat ini, Yesus cukup mengatakan sepatah kata yaitu: Diam, keluar! Alkitab tidak pernah mengajarkan bahwa mengusir setan perlu waktu berjam-jam, menengking setan perlu menyebutkan nama Yesus sampai beratus-ratus kali. Menurut Alkitab, setan ada di mana-mana tetapi dia tidak bisa bergerak seenaknya sendiri, dia berada di bawah kuasa Tuhan. Tuhan terkadang mengijinkan setan untuk mengganggu manusia, misalnya dalam kasus Ayub. Kuasa ada di tangan Tuhan, Tuhan yang mengijinkan setan, Tuhan pula yang memberikan batasan kepada setan untuk tidak menyentuh jiwa Ayub. Kedaulatan Allah penuh atas segala sesuatu, termasuk atas setan.  Dalam kehidupan bergereja, kita sebagai warga GKSBS adakalanya kita berhadapan dengan kuasa-kuasa gelap atau tindakan-tindakan yang dapat mempengaruhi kehidupan spiritual kita sehingga mendorong kita untuk hidup dalam kecemaran, namun kita diajak untuk menjadi pribadi-pribadi yang berhikmat, yang mau hidup dibawah otoritas Tuhan Allah agar kita pun tidak melayani setan melainkan melayani Tuhan yang membawahi semuanya. Sebab Tuhan Yesus juga memberikan contoh kepada kita bahwa Dia tidak melayani setan (Matius 4 : 1 – 11) |

1. **Komitmen Bersama:**

Nyanyian : KJ 440:1 -2

1. **Persembahan**

Lagu persembahan: PKJ 149:1-2

1. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**

## Panduan PA Pemuda Selasa, 13 Juni 2023

***“*Kecemaran Spiritual*”***

**Bacaan : Markus 1:21-28**

1. **Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
2. **Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi PKJ 35:1 2x**
3. **Doa**
4. **Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

*(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)*

* *Bagaimana reaksi anda jika sungai di dekat rumah Anda tercemar limbah prabik dan berbau tidak sedap?*
* *Apa yang pantas diberikan kepada oknum atau orang yang melakukan pencemaran tersebut?*
* *Apa yang akan kita lakukan sebagai orang percaya (Kristen) jika yang tercemar adalah hati dan pikiran kita dengan sesuatu yang jahat?*

1. **Pembacaan Alkitab:**
2. Doa Epiklesis
3. Bacaan Alkitab: **Markus 1:21-28**
4. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

**Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA**. **Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.**

**Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.**

1. **Diskusi**

**(*Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA****)*

1. Mengapa roh jahat takut kepada Yesus?
2. Bagaimana respon orang-orang pada saat mereka melihat tindakan Yesus mengusir roh jahat?
3. Apa yang sebaiknya kita lakukan agar diri kita tidak dikuasai orang roh jahat?
4. Apa yang sebaiknya kita lakukan agar Allah berotoritas atau berkuasa atas hidup kita sebagai seorang pemuda?

|  |
| --- |
| *Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan*  ***Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi***  (***Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA***)  Setibanya di Kapernaum, Yesus segera masuk Sinagoge dan mengajar di sana. Pada waktu itu juga bertepatan pada hari Sabat. Yesus sangat saleh memperhatikan segala ketetapan perhentian di hari Sabat, tetapi tanpa mengikat diri dengan segala macam tradisi para tetua orang Yahudi. Sebaliknya, Ia memberikan diri untuk melakukan Sabat secara berlimpah menurut tujuan sejati dari ditetapkannya hari Sabat itu. Dalam hal ini Yesus ingin menyadarkan bahwa Sabat diciptakan untuk manusia, bukan manusia untuk Sabat. Secara sedehana Yesus ingin menegaskan bahwa keberadaan Sabat dan segala peraturannya seharusnya untuk kebaikan manusia, dan bukannya menjadi suatu hal yang menyusahkan dan membawa manusia menjadi semakin bertambah jahat.  Pada kesempatan itu pula Yesus tampil bukan sebagai pengkotbah biasa, Ia tidak berkotbah seperti ahli-ahli Taurat yang menguraikan hukum Musa secara menghafal. Kotbah ahli Taurat seperti seorang anak sekolah yang hanya menghafal, tapi tidak mengenalnya dengan baik. Pengajaran mereka bukan dari hati, dan sebab itu mereka tidak memiliki kuasa. Namun, Yesus mengajar sebagai orang yang mempunyai kuasa, sebagai orang yang mengenal pikiran Allah dan memberitakannya dengan penuh kuasa, sehingga orang yang mendengar pengajaran itu takjub.  Di waktu yang bersamaan, di rumah ibadat itu ada orang yang kerasukan roh jahat (Terjemahan AYT - Alkitab Yang Terbuka : “roh najis/cemar”). Jika diperhatikan orang tersebut masih ibadah dan menjaga penampilan. Menarik bahwa Injil Markus memberi keterangan pembedaan penyakit fisik dan kerasukan roh jahat, meskipun kedua hal ini sering kali memiliki gejala yang sama. Dalam kasus ini, roh jahat mengendalikan orang tersebut, sehingga ia kehilangan kehendaknya sendiri.  Kemudian dari mulut orang tersebut keluar pengakuan : “*Engkau adalah Yang Kudus dari Allah!”* (ay. 24)*.* Ini adalah gelar Mesianik dari Perjajian Lama (Bdk. Maz. 22 : 3; 78 : 41; Yes : 8 : 13). Rupanya roh jahat yang bermanifestasi dalam orang tersebut gentar melihat Yesus dalam kekudusan. Roh jahat (baca : roh najis) ternyata tidak tahan berhadapan dengan Yesus yang bersih dan suci kudus. kemudian Yesus menghardik (mengusir) roh jahat dan keluarlah roh jahat itu setelah menggoncang-goncang orang tersebut. Kemudian orang-orang yang melihat kejadian itu kembali takjub dengan kuasa yang dimiliki oleh Yesus.  Melalui perikop ini kita diajak untuk melakukan refleksi agar mengenal dan menyelemi kedalam batin serta hidup kita. Tujuannya sederhana yaitu untuk melihat siapa yang ada dalam hati dan hidup kita, Yesus atau roh jahat (roh najis). Karena tidak jaminan orang yang rajin ibadah isi hatinya adalah Yesus, bisa jadi seperti orang yang di Sinagoge tadi, dia dengan setia beribadah, tapi dirinya dikuasai roh jahat.  Jika lingkung sekitar kita tercemar oleh apapun itu pasti akan memberikan dampak buruk. Apalagi jika hati dan pikiran kita tercemar oleh roh jahat (roh najis), sudah dapat dipastikan kita akan menghasilkan dampak buruk bagi diri kita sendiri dan orang lain disekitar kita. Mari jaga spiritulitas (iman) kita agar tidak tercemar oleh roh jahat dan hiduplah dalam kekudusan dari Yesus Kristus. Selajutnya kita hanya perlu menyerahkan diri dan mengandalkan Yesus saja sebagai penolong, pelindung dan Juruselamat pribadi kita. Jadikan Yesus berotoritas dan berdaulat atas kehidupan kita, sehingga setiap langkah kita seturut kehendak-Nya. Amin. |

1. **Komitmen Bersama:**

Nyanyian : KJ 400:1 dan 3

1. **Persembahan**

Lagu persembahan: PKJ 147:1-3

1. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**

## Minggu, 18 Juni 2023

**Warna Liturgi : Hijau**

**Minggu Biasa VII**

**MENGIKUT YESUS SIAP MENDERITA**

**MATIUS 10:34-42**

Saudara-saudara yang terkasih di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Perikop bacaan kita hari ini tidak terlepas dari ayat-ayat sebelumnya, yaitu tentang Yesus mengutus murid-murid-Nya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel (Matius 10:6). Situasi yang dihadapi para murid saat itu memang sulit dan tantangannya berat. Mereka diutus seperti domba di tengah-tengah serigala, maka dari itu mereka harus selalu mengandalkan pada kuasa dan pemeliharaan Tuhan Yesus. Pada Matius 10:34-42 berbicara tentang keterpisahan karena mengikut Yesus. Hal ini menunjukkan bahwa penderitaan terjadi bukan saja pada mereka yang diutus untuk memberitakan Injil, tetapi konsekwensi itu juga bisa terjadi pada si penerima berita Injil.

Saudara-saudara yang terkasih di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Kebanyakan orang menganggap mengikut Tuhan Yesus pasti dijamin akan menerima kedamaian. Hal ini tidak salah karena memang ada orang-orang yang setelah mengikut Tuhan Yesus dalam hidupnya merasa lebih tenteram dan damai. Tetapi dalam realita ada sebagian orang yang menerima Tuhan Yesus justru hidupnya mengalami kesengsaraan, penderitaan dan keterpisahan dari saudara-saudaranya, dari anggota keluarga dan sahabat-sahabatnya. Itulah yang dikatakan oleh Tuhan Yesus dalam Matius 10:34 *“Jangan kamu menyangka bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi, Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang”* Pedang adalah simbol pemisahan.

Ucapan Yesus dalam Injil Matius ini sepertinya memiliki kontradiksi jika dilihat dari sudut pandang kedatangan Tuhan Yesus ke dunia ini. Kita tahu Tuhan Yesus datang ke dunia ini untuk membawa damai bukan pemisahan. Mengapa Injil Matius memaparkan perkataan Tuhan Yesus yang begitu keras? Matius hendak menyampaikan realita yang terjadi bahwa kedatangan Yesus ke dunia ini bisa berpotensi menimbulkan konflik dan permusuhan, bahkan keterpisahan.

Mengapa kedatangan Tuhan Yesus kedunia ini bisa berpotensi menimbulkan konflik? Konflik memang bisa terjadi sebagai akibat perbedaan pilihan antara yang seorang dengan yang lain. Perbedaan itu termasuk dalam lingkup keluarga. Ada yang menerima Yesus tetapi ada yang menolak, sehingga terjadi konflik, perpecahan dan permusuhan bahkan keterpisahan. Orang-orang Yahudi banyak yang tidak menerima Yesus sebagai mesias, tetapi ada anggota keluarga mereka yang percaya pada Yesus dan menjadi pengikut Yesus. Disinilah konflik dalam keluarga itu terjadi. Sebenarnya perpecahan dan keterpisahan bukanlah tujuan Yesus, Yesus datang adalah untuk menbawa damai dan pengampunan dosa, namun realitanya yang terjadi bisa sebaliknya.

Perkataan Tuhan Yesus dalam Matius 10:34-42 memberikan pelajaran bagi kita:

Pertama, bahwa orang yang hendak mengikut Yesus harus memiliki komitmen yang kuat: ikut Yesus dengan resiko dimusuhi termasuk oleh anggota keluarganya, ini memang pergumulan yang berat, tapi setiap orang harus menentukan prioritas dalam pilihan dilematisnya. Tuhan Yesus berkata: *“Barang siapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku”* (Matius 10:38). Mengikut Yesus memang perlu pengorbanan dan penderitaan. Menempatkan Yesus sebagai yang utama dalam hidup, meskipun menderita dan siap mengalami keterpisahan dengan anggota keluarga atau kerabat. Sekarang ini banyak hal-hal yang dapat menggeser posisi Tuhan Yesus dalam kehidupan kita, seperti keluarga, kekayaan, kedudukan, perjodohan, kepentingan pribadi dan sebagainya. Orang yang tidak siap memikul salibnya dan berkorban, tapi hanya mementingkan dirinya sendiri ia tidak layak mengikut Tuhan Yesus.

Kedua, kedamaian bukanlah tujuan utama hidup kita, meskipun kedamaian itu sangat dibutuhkan oleh semua orang termasuk kita. Apalah artinya kita memperoleh kedamaian di dunia ini jika kehilangan Tuhan Yesus Kristus. Tuhan Yesus mengingatkan kita “*Barang siapa mempertahankan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya dan barang siapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.*” (Matius 10:39). Yesus menjanjikan kedamaian yang sejati bagi mereka yang secara totalitas mengikut-Nya meskipun di dunia ini mengalami penderitaan, dimusuhi dan disingkirkan.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus.

Tuhan Yesus tidak menuntut sesuatu yang besar untuk menjadi pengikut-Nya, kata Tuhan Yesus cukuplah dengan secangkir air sejuk saja itu sudah cukup untuk menjadi bukti dan tanda penerimaan (Matius 10:42). Orang yang menyambut murid Tuhan Yesus yang diutus-Nya hanya dengan secangkir air sejuk saja, berarti orang itu telah menyambut dan menerima Tuhan Yesus itu sendiri. Tuhan Yesus berkata: “*Barang siapa menyambut kamu, ia menyambut Aku*” (Matius 10:40). Penerimaan terhadap Tuhan Yesus menentukan masa depan kehidupan orang itu, karena Tuhan Yesus akan memperhitungkan pemberian yang kecil itu dengan anugerah besar yang akan Yesus sediakan baginya.

Marilah kita berkomitmen akan tetap mengikut Yesus untuk selama-lamanya dengan bersedia menanggung segala konsekwensinya. Tuhan yang memanggil, Tuhan yang menguatkan kita. Amin.

Nas Pembimbing : Matius 10:32

Berita Anugerah : Matius 10:22

Nas Persembahan : 1 Tawarikh 16:29

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan : KJ 376:1,2
2. Nyanyian Nyanyian Pujian: KJ 369a:1,3
3. Nyanyian Peneguhan: KJ 375 (2x)
4. Nyanyian Responsoria : KJ 372:1,3
5. Nyanyian Persembahan : PKJ 145:1-dst
6. Nyanyian Penutup : KJ 370:1,2

## Panduan PA Umum Selasa, 20 Juni 2023

***“*Menemukan Berkat Tuhan dalam Persoalan Hidup*”***

**Bacaan : Amsal 10:22-28**

1. **Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
2. **Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi KJ 439:1-3**
3. **Doa**
4. **Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

*(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)*

*Bagaimanakah perasaan kita ketika kita memasak hidangan untuk orang yang kita kasihi, namun makanan yang kita berikan justru ditolak dan dikritik?*

1. **Pembacaan Alkitab:**
2. Doa Epiklesis
3. Bacaan Alkitab: **Amsal 10:22-28**
4. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a:1 “SABDAMU ABADI”

**Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA**. **Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.**

**Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.**

1. **Diskusi**

**(*Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA****)*

1. Mengapa ada persoalan dalam kehidupan?
2. Apakah yang anda pahami dengan pernyataan, “Tuhan itu baik”, dihubungkan dengan persoalan yang harus kita hadapi?
3. Bagaimana respon Anda sebagai orang Kristen dalam menghadapi persoalan?

|  |
| --- |
| *Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan*  ***Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi***  (***Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA***)  Berbicara tentang persoalan dalam hidup, rasanya tidak akan pernah ada habisnya. Selama kita masih hidup di bumi, selama itu pula persoalan akan selalu ada. Secara sederhana, persoalan kita pahami sebagai hal-hal yang tidak menyenangkan dalam hidup. Persoalan biasanya terkait dengan perseteruan, baik perseteruan dengan diri sendiri, orang lain, alam maupun dengan Tuhan. Perseteruan dengan diri muncul ketika seseorang tidak melihat keberadaan diri sendiri dengan apa yang ada didalamnya sebagai berkat Tuhan. Kawula muda merasa kurang cantik atau kurang ganteng. Orang dewasa sibuk dengan penampilan. Sampai yang tua pun bisa bermasalah dengan usia lanjutnya. Persoalan dengan orang lain muncul ketika terjadi perseteruan karena perbedaan penilaian. Akibatnya hubungan dengan sesama menjadi retak. Persoalan dengan alam muncul ketika seseorang mengeksploitasi alam tanpa batas. Akibatnya alam murka dengan mendatangkan bencana dengan korban yang tidak sedikit. Sementara itu, perseteruan dengan Tuhan muncul ketika kesulitan menerima otoritas Tuhan atas hidup. Dan disinilah akar permasalahannya: dosa. Iya, dosa! Pemberontakan dan ketidaktaatan manusia kepada Allah telah mengubah persekutuan menjadi perseteruan.  Manusia dinyatakan, oleh penulis Amsal, menjadi fasik. Manusia menjadi jahat. Kefasikan telah membuat manusia sukar untuk melihat karya Tuhan dalam hidup. Manusia lebih fokus pada kemampuan diri sendiri. Dalam segala hal, orientasi berfikirnya tidak jauh dari kepentingan, keuntungan, kebutuhan dan harga diri. Oleh penulis Amsal dipastikan bahwa orang fasik akan lenyap ketika taufan melanda. Orang fasik tidak mampu bertahan ketika hal buruk datang, termasuk didalamnya segala persoalan hidup.  Kontras dengan orang fasik, orang benar akan bertahan. Orang benar hidup dalam takut akan Tuhan. Orientasi hidupnya tentang Tuhan yang berkarya. Dalam hal menghadapi persoalan, orang benar akan mampu memaknai dengan cara yang benar. Pengakuan atas otoritas Tuhan yang mutlak bagi kehidupan, akan membawa orang benar tertolong. Kebenaran yang dimiliki bersumber pada kebenaran Tuhan; bukan kebenaran diri sendiri.  Pengalaman merantau membuat jemaat GKSBS sarat dengan persoalan. Para perantau harus bisa beradaptasi dengan budaya baru. Sebagai tamu di tanah seberang, tidak bisa dihindari bahwa rasa percaya diri perlu dipupuk untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah bersama sesama yang sudah tinggal di Sumatera Bagian Selatan. Relasi akan diuji dalam keseharian dengan hidup berdampingan. Tidak jarang persoalan muncul terkait persoalan lahan. Disinilah ujian bagi iman untuk memaknai dan menemukan karya Tuhan dalam setiap persoalan yang terjadi. Pada akhirnya jemaat GKSBS muncul sebagai pribadi yang tangguh. Tampil sebagai orang benar yang mengandalkan Tuhan. |

1. **Komitmen Bersama:**

Nyanyian : KJ 438:1-4

1. **Persembahan**

Lagu persembahan: KJ 291:1-3

1. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**

## Panduan PA Perempuan Selasa, 20 Juni 2023

***“*Menemukan Berkat Tuhan Dalam Persoalan Hidup*”***

**Bacaan : Amsal 10:22-28**

1. **Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
2. **Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi KJ** **438:1**
3. **Doa**
4. **Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

*(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)*

*Menurut ibu-ibu, apa itu berkat? Dan apa itu persoalan hidup? Bagaimana hubungan keduanya?*

1. **Pembacaan Alkitab:**
2. Doa Epiklesis
3. Bacaan Alkitab: **Amsal 10:22-28**
4. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

**Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA**. **Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.**

**Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.**

1. **Diskusi**

**(*Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA****)*

1. Apa yang menarik didalam perikop kita saat ini?
2. Apakah Ibu-Ibu dapat menemukan berkat Tuhan dalam persoalan kehidupan? Jelaskan!
3. Bagaimana cara kita mempraktikkan hidup memberkati di tengah kehidupan bergereja, bermasyarakat dan berbangsa yang mengalami banyak persoalan?
4. Apa komitmen kita?

|  |
| --- |
| *Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan*  ***Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi***  (***Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA***)  Berkat adalah pemberian secara cuma-cuma yang berasal dari Tuhan untuk membawa kebaikan dalam hidup manusia. Kita sering menerjemahkan “berkat” dalam bentuk yang beragam, misalnya keluarga, harta, jabatan, status sosial, dsb. Dengan demikian, kita bisa terjebak dalam kesibukan untuk memenuhi kebutuhan kita terhadap hal-hal tersebut. Kita bekerja berpayah-payah, berusaha semaksimal mungkin, dan belajar bahkan sampai lupa waktu untuk mengejar hal-hal yang kita anggap sebagai “berkat” itu.  Dalam setiap pencaharian manusia akan hidup ini hampir dapat dipastikan bahwa satu-satunya keinginan yang ingin dicapai adalah memperoleh berkat.  Namun dalam menjalani kehidupan di dunia ini, pastinya akan selalu merasakan manis dan pahitnya hidup. Manisnya hidup ini sama halnya dengan kita mendapatkan kebahagiaan serta kesukacitaan di sepanjang langkah kehidupan kita, sedangkan pahitnya hidup ini identik dengan masalah atau beban hidup yang berat yang membuat kehidupan kita menjadi bimbang dan kecewa. Inilah suatu realita hidup yang tidak bisa di hindari oleh manusia siapapun, termasuk oleh mereka yang kaya akan harta, memiliki kesehatan yang prima, dan memiliki segalanya di dunia sekalipun.  Sebagai warga GKSBS, tentu kita pernah mengalami hal-hal di atas. Namun, yang harus diperhatikan perihal berkat di dalam kehidupan kita ialah selalu ada bagian yang Tuhan kerjakan, dan ada pula yang menjadi bagian yang harus kita kerjakan. Bagian Tuhan adalah memberkati kita, bagian kita adalah bekerja, menabur dan hidup seturut kehendak-Nya.  Mungkinkah kita menuai berkat jika kita sendiri tidak mau bekerja atau bermalas-malasan?  Mungkinkah kita dapat menemukan berkat Tuhan jika hidup kita seperti orang-orang fasik? Firman Tuhan dalam Amsal 10 : 22 – 28 mengajak kita sebagai bagian dari persekutuan jemaat di GKSBS untuk memahami nilai nilai kebenaran dan mewujudkan hidup dalam kebenaran bukan dalam kefasikan. Orang yang hidup dalam kebenaran Tuhan akan membangun kehidupan imannya dalam doa serta pengharapan kepada Tuhan. Waktu berdoa, sesungguhnya orang tersebut mensyukuri, merindukan kehadiran kemuliaan dan kuasa Kristus dinyatakan dalam hidupnya. Saat berpengharapan, orang tersebut dapat melihat dengan iman akan kehidupan yang adalah pemberian Tuhan, dan atas setiap kelimpahan berkat yang Tuhan berikan, sekalipun dibarengi dengan berbagai macam persoalan kehidupan.  Saya berharap firman Tuhan ini menjadi berkat bagi kita semua, mari kita sama-sama bangkit menjadi orang benar, orang tak bercela, memperbaharui komitmen kita bergaul dengan Tuhan supaya kita boleh dipakai untuk kemuliaan nama-Nya. Sungguh dunia membutuhkan orang benar yang berpengharapan pada Tuhan, lalu boleh menjadi berkat bagi dunia ini, menyatakan kehadiran, karya dan kemuliaan Allah bagi dunia ini melalui hidupnya. |

1. **Komitmen Bersama:**

Nyanyian : **KJ 439:1**

1. **Persembahan**

Lagu persembahan: **PKJ 149:1-dsc**

1. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**

## Panduan PA Pemuda Selasa, 20 Juni 2023

***“*Menemukan Berkat Tuhan Dalam Persoalan Hidup*”***

**Bacaan : Amsal 10:22-28**

1. **Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
2. **Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi KJ 14:1 dan 3**
3. **Doa**
4. **Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

*(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)*

*Apa yang akan Anda lakukan sebagai orang percaya (Kristen) jika harapanmu tidak terkabulkan? Bagaimana Anda memaknai sebuah kegagalan dalam rencana yang telah dirancan? Siapa yang Anda paling andalkan untuk mencapai harapan dalam hidup? Mengapa?*

1. **Pembacaan Alkitab:**
2. Doa Epiklesis
3. Bacaan Alkitab: **Amsal 10:22-28**
4. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

**Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA**. **Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.**

**Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.**

1. **Diskusi**

**(*Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA****)*

1. Perhatikan pernyataan ini, “Berkat itu datangnya dari Allah”. Jikalau demikian, apakah kita tidak perlu lagi bekerja keras untuk memperoleh berkat?
2. Apa yang Anda pahami dari istilah “*Ora et labora”* yang artinya *“Bekerja sambil berdoa”*?
3. Apakah jumlah harta yang ada pada seseorang dapat menjadi ukuran yang menentukan kedekatan seseorang dengan Tuhan? Mengapa?

|  |
| --- |
| *Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan*  ***Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi***  (***Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA***)  Kebanyakan orang menaruh hatinya sedemikian rupa pada kekayaan dunia. Namun, biasanya mereka keliru, baik dalam hal yang mereka inginkan maupun di dalam cara mereka mengharapkan dan mendapatkannya. Oleh karena itu, perikop kita hari ini ingin memberikan pemahaman yang benar tentang mengharapkan, mencari, mendapatkan dan mengelola kekayaan atau berkat dari Tuhan Allah.  Berkat bagi sebagian orang diartikan sebagai kekayaan atau harta benda, sehingga mereka berpikir makin banyak hartanya makin diberkati Tuhan. Pahadal kekayaan atau harta benda adalah salah satu dari berkat Tuhan. Belum tentu seseorang yang kaya raya mendapatkan hartanya dari cara yang berkenan dihadapan Tuhan Allah, misalnya para koruptor atau gembong narkoba. Mereka kaya, tetapi kekayaan didapatkan dengan cara yang tidak benar di hadapan Tuhan Allah.  Peng-Amsal dalam bacaan kita hari ini memberikan sebuah pemahaman yang benar tentang seseorang memaknai berkat dalam hidupnya. Berkat dari Tuhan Allah banyak bentuknya, misalnya kesehatan, kepandaian, kecakapan, dan lain sebagainya. Jadi berbicara berkat tidak melulu tentang kekayaan atau harta benda. Karena berkat datangnya dari Tuhan Allah, sekuat dan sehebat apapun kita berusaha, tapi berkat yang menentukan tetap Tuhan Allah. Namun, bukan berarti kita tidak boleh bekerja keras, sebaliknya kita perlu bekerja keras dan berdoa memohon kasih Tuhan Allah.  Mungkin dalam kehidupan kita tidak senantiasa mengalami keberhasil dan kesuksesan dalam mencapai harapan atau cita-cita. Dalam situasi seperti ini banyak orang percaya (Kristen) yang mulai mempertanyakan dan meragukan kuasa Tuhan Allah. Seperti menjadi sebuah tututan kepada Tuhan Allah bahwa orang yang percaya kepada-Nya harus berhasil, sukses, kaya raya, tidak pernah sakit dan bahagia selalu. Namun, adakala realita berbanding terbalik dari angan-angan tersebut. Kita orang percaya malah susah dapat kerja, susah dapat jodoh, buka usaha gagal terus; tapi orang yang tidak percaya malah berhasil, usahnya sukses, punya keluarga yang terlihat bahagia. Nah, disinilah peng-Amsal memberikan nasehat bahwa *“harapan orang benar akan menjadi sukacita”* (ay. 27). Artinya bahwa ukuran kita dekat dengan Allah bukan seberapa banyak berkat, kekayaan atau harta yang kita miliki, melainkan berkat itu (sedikit atau banyak) akan mendatangkan sukacita. Karena belum tentu yang berlimpah harta hidupnya lebih bahagia dari mereka yang hidup dalam kesederhanaan.  Tuhan Allah ingin supaya yang utama dicari dalam kehidup ini bukan berkat-Nya, melaikan Dia Sang Sumber Berkat itu sendiri. Kalau kita hidup dalam kasih Tuhan Allah, sejatinya kita akan pernah kekurangan. Kalaupun kita gagal atau belum berhasil itu bukan cara Tuhan Allah membatasi berkat untuk kita, melainkan Dia sedang mempersiap sesuatu yang besar dan indah dari apa yang kita harapkan. Maka berjalanlah sebagai orang yang benar dihadapan Tuhan Allah dan miliki iman percaya kepada-Nya sebab Ia mampu mengubah tangis menjadi tawa, duka menjadi sukacita dan ada pelangi setelah hujan badai dalam kehidupan kita. Amin. |

1. **Komitmen Bersama:**

Nyanyian : KJ 439:1-3

1. **Persembahan**

Lagu persembahan: PKJ 148:1-3

1. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**

## Minggu, 25 Juni 2023

**Warna Liturgi : Hijau**

**Minggu Biasa VIII**

**TERBUKA TERHADAP RENCANA TUHAN**

**MATIUS 11:1-19**

Jemaat yang diksasihi Tuhan Yesus Kristus.

Di dalam menjalani kehidupan kita karunia Tuhan, baik kehidupan dalam lingkungan kerja, lingkungan keluarga, di tengah masyarakat maupun dalam hidup persekutuan kita. Terkadang realita yang terjadi tidak sesuai dengan hal-hal yang telah kita rencanakan dan harapkan. Ketika hal yang demikian terjadi, pada umumnya kita menjadi kecewa, frustrasi bahkan kita meragukan kasih dan pertolongan serta kuasa Tuhan dalam kehidupan kita. Dengan demikian, pada saat ini kita akan menggumulkan firman Tuhan pada Matius 11:1-19 dengan tema, “Terbuka Terhadap Rencana Tuhan”.

Bacaan kita hari ini memberikan kesaksian kepada kita bahwa ketika Yohanes Pembaptis berada di dalam penjara karena ia telah menegur raja Herodes yang telah mengambil Herodias, isteri Filipus, yang adalah saudaranya sebagai isterinya (Markus 6:17). Yohanes yang pernah menggetarkan padang gurun Yudea tak bisa lagi bertemu dan menegur orang. Dinding penjara telah membatasi gerak dan suaranya yang menyerukan pertobatan. Bahkan penjara telah menjadikan hidup Yohanes mengalami kebimbangan dan keraguan mengenai identitas Tuhan Yesus sebagai Utusan yang datang kemudian. Padahal Yohanes pernah berkata kepada orang banyak tentang Tuhan Yesus. Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa daripada aku. *Membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak* (Yoh. 1:27). Dalam pergumulannya, Yohanes bertanya di dalam hatinya jika benar Ia yang datang kemudian dari padaku, Jika benar Dia Mesias, mengapa aku mengalami kenyataan dan penderitaan hidup seperti ini? Mengapa aku dibiarkan di dalam penjara? Oleh sebab itu ketika Yohanes mendengar tentang pekerjaan dan mujizat yang dilakukan Tuhan, Yohanes kemudian menyuruh murid-muridnya untuk bertanya kepada Tuhan Yesus; “Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?” Atas pertanyaan para murid Yohanes, Tuhan Yesus memberi jawab sebagaimana dalam ayat 4-5. Dengan jawaban ini Tuhan Yesus hendak berpesan dan memberikan pengajaran kepada Yohanes untuk melihat tanda-tanda Mesias-Nya bukan dengan hal-hal yang menyenangkan dirinya, membebaskan dirinya dari dalam penjara. Akhirnya Tuhan Yesus memberikan kesimpulan dari pengajaran-Nya bagi Yohanes dengan sebuah kalimat penting sebagaimana dalam ayat 6, ***“ berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku”*.** Ini merupakan sebuah pesan dan pengajaran Tuhan Yesus kepada Yohanes yang dipenjarakan sebagai konsekwensi dari perannya sebagai seorang nabi/seorang utusan yang menyerukan pertobatan, mempersiapkan jalan untuk Tuhan. Dengan perkataan dalam ayat 6 ini bertujuan menguatkan iman Yohanes agar sebagai utusan Tuhan yang mengalami kenyataan/realita kehidupan yang tidak senyaman yang dibayangkan/direncanakan, agar tidak kecewa dan menolak Tuhan Yesus. Yohanes harus berbahagia dan memuliakan Tuhan untuk apapun yang Tuhan sudah karyakan dengan kuasa-Nya meskipun Yohanes tidak mendapatkan keuntungan apa-apa, keuntungan langsung sesuai dengan kondisi yang sedang dia alami di dalam penjara. Yohanes tetap akan berada dalam penjara hingga akhirnya dia mati di tangan Herodes. Apakah ini akhir kehidupan yang tragis? Tidak, Ini adalah akhir dari seorang utusan untuk mempersiapkan jalan bagi Sang Mesias, dan ketika Sang Mesias itu semakin bertambah, maka dia harus makin berkurang. Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil (Yoh. 3:30). Setiap hal yang Tuhan Yesus kerjakan menyatakan kemuliaan-Nya. Setiap hal yang Tuhan Yesus nyatakan dengan kuasa-Nya menyatakan bahwa Dia-lah Mesias.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus.

Pengajaran Tuhan Yesus kepada Yohanes tersebut juga berlaku bagi kehidupan kita saat ini. Karena memang dalam menjalani kehidupan ini sebagai orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus terkadang apa yang terjadi dalam kehidupan kita tidak seindah dan sesuai dengan rencana dan yang kita mohon dalam doa kepada Tuhan. Kekecewaan bisa kita alami karena kegagalan dalam usaha, pekerjaan, penderitaan, sakit-penyakit yang tidak kunjung sembuh, pergumulan dalam kehidupan keluarga, masalah kehidupan anak-anak, dan krisis ekonomi global yang dampaknya juga kita rasakan dan alami saat ini.

Dalam kenyataan hidup yang tidak selalu seindah yang kita rencanakan dan doakan sering kali kita ingin karya, mujizat dan kuasa Tuhan terjadi dalam diri kita sesuai dengan apa yang kita inginkan. Kita tidak terbuka atas kuasa dan rencana Tuhan. Tuhan Yesus mengajarkan kepada kita bahwa karya, mujizat dan kuasa Tuhan Yesus harus diterima otoritasnya, meskipun hal itu tidak terkait langsung dengan kehidupan dan masalah yang sedang kita hadapi, tidak terkait langsung dengan apa yang kita rencanakan dan kita mohon dalam doa kita. Rencana dan kuasa Tuhan, bisa terjadi dan dialami oleh orang lain yang tidak kita kita kenal. Menyembuhkan orang sakit yang tidak kita kenal, yang buta dapat melihat, orang yang lumpuh dapat berjalan, orang kusta menjadi tahir, yang tuli dapat mendengar yang miskin diberitakan kabar baik. Semua ini merupakan tanda-tanda bahwa Kerajaan Allah sudah dekat.

Oleh sebab itu janganlah kita menjadi kecewa kepada Tuhan ketika Tuhan dengan kuasa-Nya tidak melakukan sesuai dengan rencana dan apa yang kita doakan dan harapkan. Sebagaimana dalam Nats Pembimbing Yesaya 55:8-9 Tuhan menyatakan : ***“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu”.***

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus.

Mari kita memohon kekuatan dan hikmat dari Tuhan agar dimampukan untuk melihat seluruh rencana Allah yang berpusat pada Kristus. Biarlah kita melihat tanda-tanda, mujizat yang Tuhan Yesus kerjakan dengan cara yang benar. Banyak orang percaya kepada tanda mujizat Tuhan, tetapi sedikit yang memahami maknanya. Kiranya kita tidak memahami dan menganggap bahwa tanda dan mujizat itu hanya untuk diri kita, untuk kepuasan hidup kita, untuk permasalah hidup kita. Sebagai orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus marilah kita terbuka terhadap rencana dan karya Tuhan di dalam kehidupan kita karunia Tuhan.

Jangan menjadikan diri kita sebagai pusat dari apa yang Tuhan kerjakan, sesuai dengan kehendak, harapan dan setiap masalah yang kita alami. Tuhan Yesus Kristus Dialah yang menjadi pusat pemberitaan para nabi, dan pusat pemberitaan, serta kesaksian dalam kehidupan kita, dalam segala situasi dan kondisi, susah senang, dalam kegagalan maupun keberhasilan.

Karya dan mujizat Tuhan Yesus otoritasnya harus kita terima sekalipun itu tidak ada hubungan langsung dengan kehidupan dan masalah yang sedang kita hadapi, tidak terkait langsung dengan apa yang kita rencanakan dan kita mohon dalam doa kita. Sekalipun itu berlaku bagi orang lain bahkan orang yang tidak kita kenal. Karena Tuhan Yesus sebagai Perancang Agung dalam seluruh kehidupan ini, memiliki kendak bebas untuk menyatakan kuasa dan karya-Nya. Cara kerja Tuhan berbeda dengan cara kerja manusia, oleh karena itu terbukalah dan bersandarlah kepada Tuhan. Amin.

Nas Pembimbing : Yesaya 55:8

Berita Anugerah : Matius 9:1-8

Nas Persembahan : Lukas 17:11-16

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan : PKJ 19:1-3
2. Nyanyian Nyanyian Pujian: PKJ 27:1-2
3. Nyanyian Peneguhan: KJ 36:1-2
4. Nyanyian Responsoria : PKJ 125
5. Nyanyian Persembahan : PKJ 219:1-dsc
6. Nyanyian Penutup : KJ 417:1-3

## Panduan PA Umum Selasa, 27 Juni 2023

***“*Berperan dalam Karya Tuhan*”***

**Bacaan : Lukas 5:27-32**

1. **Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
2. **Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi KJ 17:1,6, dan 7**
3. **Doa**
4. **Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

*(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)*

*Apakah ada di antara orang Kristen yang percaya kepada sesembahan lain/ilah lain dalam kehidupan mereka? Bagaimana dengan saudara sendiri?*

1. **Pembacaan Alkitab:**
2. Doa Epiklesis
3. Bacaan Alkitab: **Lukas 5:27-32**
4. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

**Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA**. **Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.**

**Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.**

1. **Diskusi**

**(*Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA****)*

1. Apakah yang diminta Yesus kepada Lewi? Apakah respon Lewi? Mengapa?
2. Mengapa orang Farisi dan ahli Taurat tidak setuju dengan tindakan Yesus?
3. Bagaimana seharusnya sikap yang kita ambil untuk membangun kebersamaan dalam pelayanan?

|  |
| --- |
| *Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan*  ***Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi***  (***Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA***)  Banyak keluhan muncul dalam berjemaat, betapa sukarnya mengajak jemaat untuk terlibat pelayanan sebagai anggota Majelis Jemaat. Alasan umum yang muncul adalah merasa tidak bisa atau tidak layak untuk tugas tersebut. Mungkin ini berangkat dari budaya Jawa yang selalu diajarkan untuk merendahkan diri dan tidak boleh sombong. Begitu dalam penghayatannya tentang sikap merendahkan diri, sampai pada satu titik terjebak pada situasi komplek, dimana yang bersangkutan tidak lagi bisa melihat potensi diri. Atau mungkin, memandang tugas pelayanan tersebut terlalu suci maka merasa tidak layak untuk ambil bagian. Nampaknya Petrus juga mengalami situasi yang sama: persoalan tidak percaya diri!  Berbeda dengan yang dialami oleh Lewi. Saat Yesus memintanya untuk mengikuti Dia, segera ia berdiri meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Yesus. Justru orang lain yang tidak setuju dengan pilihan Lewi. Orang Farisi dan Ahli Taurat merasa tidak nyaman ketika Yesus, yang sedikit banyak mereka hormati sebagai Guru Baru yang tampil di publik, justru makan dan minum bersama orang-orang yang dinilai berdosa, termasuk Lewi di dalamnya. Bagi orang Farisi dan Ahli Taurat, pemungut cukai (pekerjaan Lewi) dan orang berdosa harus dijauhi. Mereka tidak masuk dalam kriteria orang-orang yang dipakai oleh Allah untuk menyatakan kehendak-Nya. Mereka adalah orang-orang terhukum yang disingkirkan dan tidak layak bergaul karib, apalagi sampai makan bersama. Dalam pikiran orang Farisi, pemungut cukai dan orang berdosa pasti tidak bisa dipakai oleh Allah.  Disinilah Yesus menjungkirbalikkan pemahaman tersebut. "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit." Sebuah pernyataan yang seharusnya menampar keras mereka, tepat pada wajah yang selama ini memandang rendah orang lain. Semangat kekudusan yang dikumandangkan orang Farisi dan Ahli Taurat perlu diapresiasi, namun mereka lupa bahwa kekudusan berdampingan dengan kasih yang mewujud pada tindakan mengasihi sesama seperti diri sendiri. Pada satu sisi Yesus hendak menyatakan bahwa keselamatan diperuntukkan bagi semua orang tanpa pandang bulu; sementara pada sisi lain, orang-orang yang bertobat adalah orang-orang yang akan berperan penting dalam menyatakan karya penyelamatan Allah.  Setiap orang berperan penting dalam rencana Tuhan. Untuk itu diperlukan langkah iman untuk percaya diri bahwa dalam diri setiap orang ada potensi yang dapat dipakai untuk pelayanan. GKSBS memiliki jemaat yang lengkap dalam hal latar belakang pekerjaan. Beragam profesi pekerjaan ada di GKSBS. Yang diperlukan adalah rasa percaya diri bahwa jemaat bisa dan mampu ambil bagian dalam pelayanan. Untuk kepentingan tersebut, bagi yang sudah percaya diri dan mampu, perlu memberikan suport dan dukungan tanpa harus menghakimi. Diperlukan kebesaran hati untuk saling bergandengan tangan dalam menguatkan satu dengan yang lain. Muara dari pelayanan adalah Nama Tuhan yang dipermuliakan. |

1. **Komitmen Bersama:**

Nyanyian : PKJ 185:1-5

1. **Persembahan**

Lagu persembahan: KJ 433:1-3

1. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**

## Panduan PA Perempuan Selasa, 27 Juni 2023

***“*Berperan Dalam Rencana Tuhan*”***

**Bacaan : Lukas 5:27-32**

1. **Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
2. **Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi KJ** **355:1**
3. **Doa**
4. **Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

*(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)*

*Apa yang Ibu-Ibu pahami tentang rencana Tuhan?* *Apakah Tuhan melibatkan manusia berdosa untuk berperan dalam mewujudkan rencana-Nya? Coba ceritakan pengalaman pribadi!*

1. **Pembacaan Alkitab:**
2. Doa Epiklesis
3. Bacaan Alkitab: **Lukas 5:27-32**
4. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

**Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA**. **Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.**

**Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.**

1. **Diskusi**

**(*Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA****)*

1. Apa yang menarik dari bacaan Alkitab kita hari ini?
2. Apa maksud Tuhan Yesus mengajak seorang Lewi pemungut cukai untuk mengikut-Nya? Dan bagaimana respon orang Lewi tersebut?
3. Hal-hal apa saja yang menyebabkan kita enggan berperan serta dalam rencana Tuhan?
4. Apa komitmen kita?

|  |
| --- |
| *Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan*  ***Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi***  (***Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA***)  Di dalam bagian ini Lukas menuliskan pertentangan dengan orang Farisi yang makin lama makin besar. Lukas coba bagikan di dalam tulisannya bagaimana Kristus menolong orang, mengasihi orang, membagikan berkat begitu limpah dan orang Farisi selalu kritik hanya karena hal-hal remeh yang mereka anggap sebagai hal yang besar. Ini semua adalah satu pengajaran yang perlu kita pikirkan sekarang. Saudara mempunyai pengertian mengenai mana yang esensial dan mana yang tidak, ini akan membuat Saudara bijaksana. Orang yang tahu mana yang utama dan tidak, itu adalah orang bijaksana. Orang yang tidak bijak akan membuat yang kurang utama menjadi paling penting, yang paling penting jadi dilupakan.  Waktu Yesus mengatakan “ikutlah Aku”, ayat 28 mengatakan “berdirilah Lewi, meninggalkan segala sesuatu lalu mengikut Dia”. Ini respon yang indah sekali, satu respon yang mengatakan “kalau Tuhan menyatakan ikut, saya harus ikut. Kalau Tuhan mengatakan apa, saya harus lakukan itu”. Dan inilah iman yang Tuhan tuntut. Orang Farisi mengikuti tradisi tapi tidak peka waktu mendengarkan suara Tuhan. Orang Lewi peka dengar suara Tuhan, langsung dia bertindak berdasarkan apa yang Tuhan katakan kepada dia. Banyak orang menyesal karena tunda-tunda ikut Tuhan, tapi orang yang melangkah dengan Tuhan tahu bahwa Sang Pemelihara yang sekarang diikuti jauh lebih berharga dari apa pun yang ditinggalkan di belakang. Yang ditinggalkan di belakang sekarang sudah lewat, sedangkan yang berada di depan jauh lebih berharga dari itu.  Tuhan terus pelihara hidup, Tuhan beri kelimpahan dengan cara yang sangat luar biasa, sehingga kita bisa mengatakan “memang benar Tuhan berikan kelimpahan begitu banyak, lebih dari apa yang saya kejar waktu saya mengejar sesuatu di luar Tuhan”. Maka Lewi sudah mengerti hal ini, “untuk apa saya berkutat dengan uang-uang ini, ini tidak penting. Aku mau ikut Tuhan menikmati pimpinan Tuhan dan ini tidak bisa diperoleh siapa pun”.  Dalam hidup ber GKSBS, kadang-kadang kita bisa melihat seseorang itu baik, tetapi cara berpikirnya tidak ada nilai kristiani sama sekali, lalu pada waktu mengambil satu keputusan, tidak ada kebajikan sama sekali, sangat egois sekali dan tidak punya peri kemanusiaan, yang ada peri kebinatangan. Tuhan ingin supaya kita memiliki kesaksian hidup yang baik, kita menjadi contoh, kita mulai dari diri kita sendiri, lalu kita bagikan kepada orang-orang disekitar kita, kalau kita sudah bergaul akrab dengan Tuhan, Tuhan akan menyatakan kehendakNya, misiNya kepada kita, untuk kita hadir di dalam dunia ini melaksanakan kehendak Allah. Kita bergaul akrab dengan Tuhan untuk dipersiapkan, diperlengkapi dan orang dalam taraf tertentu, Tuhan siapkan dia, dan orang yang sudah disiapkan Tuhan akan dipakai menjadi alat kemuliaanNya. Dunia menantikan orang-orang benar, dunia menantikan orang-orang saleh, kalau tidak ada orang benar, tidak ada orang saleh dalam dunia ini yang dipakai Tuhan, maka dunia akan tambah kotor, tambah rusak.  GKSBS dipersiapkan melengkapi orang-orang benar untuk hidup benar, untuk memahami nilai-nilai kebenaran, lalu menjadi saksi Tuhan di tengah-tengah dunia yang tidak tahu nilai-nilai kebenaran itu. Karena itu sebagai Ibu-Ibu milik Tuhan yang hidup di GKSBS, biarlah kita meneladani orang Lewi dan juga meneladani Kristus. Meneladani Lewi di dalam berespon kepada Kristus dengan segera mengatakan ‘iya Tuhan, saya mau ikut”. Dan meneladani Kristus di dalam menjangkau orang lain yang belum mengenal kebenaran Tuhan untuk serta dalam mewujudkan rencana agungNya. Kiranya Tuhan memimpin dan memberkati kita untuk punya hidup yang melimpah di dalam Tuhan. |

1. **Komitmen Bersama:**

Nyanyian : **PKJ 187:1**

1. **Persembahan**

Lagu persembahan: **PKJ 241:1-dsc**

1. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**

## Panduan PA Pemuda Selasa, 27 Juni 2023

***“*Berperan Dalam Rencana Tuhan*”***

**Bacaan : Lukas 5:27-32**

1. **Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
2. **Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi PKJ 4:1-2**
3. **Doa**
4. **Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

*(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)*

*Jika Anda diberikan kesempatan untuk melayani di Gereja, apa peran dalam pelayanan yang akan Anda ambil? Mengapa ? Apa yang Anda harapkan dari pelayanan yang Anda lakukan?*

1. **Pembacaan Alkitab:**
2. Doa Epiklesis
3. Bacaan Alkitab: **Lukas 5:27-32**
4. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

**Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA**. **Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.**

**Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.**

1. **Diskusi**

**(*Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA****)*

1. Mengapa Yesus memilih Lewi si pemungut cukai untuk diajak mengikut Dia, dan bukan memilih ahli-ahli Taurat atau orang-orang Farisi?
2. Apa respon Lewi setelah diajak mengikut Yesus?
3. Apa yang akan Anda lakukan ika Anda ada di posisi Lewi si Pemungut Cukai yang diajak oleh Yesus untuk mengikut Dia?
4. Bagaimana cara dan bentuk pemuda Kristen mengikut Yesus?

|  |
| --- |
| *Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan*  ***Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi***  (***Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA***)  Kisah kali ini hendak menunjukkan keajaiban anugerah Allah. Pemanggilan-Nya terhadap seorang pemungut cukai dari sebuah rumah cukai untuk menjadi murid dan pengikut-Nya merupakan kebaikan anugerah-Nya. Kesediaan Kristus memberi kehormatan yang sama terhadap orang-orang dari kelas sosial rendah merupakan hal yang luar biasa, apalagi Dia melakukan hal tersebut terhadap pemungut cukai, yang merupakan orang-orang dengan reputasi paling buruk dan terkenal sebagai yang hidup dalam ketidakjujuran.  Anugerah-Nya sungguh ajaib, ketika panggilan-Nya itu berhasil, langsung disambut saat itu juga. Kebanyakan orang yang bekerja di bidang itu biasanya tidak begitu peduli terhadap agama, tetapi pemungut cukai yang satu ini justru langsung meninggalkan posisinya di rumah cukai itu demi mengikut Yesus. Padahal kemungkinan besar pekerjaannya itu merupakan sumber yang selama ini menafkahi kehidupannya, dan memberinya kesempatan untuk mencapai posisi yang lebih baik lagi.  Lewi si pemungut cukai rela meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Yesus Kristus. Sepertinya tidak ada hati yang terlalu keras untuk dapat diubahkan oleh Rohh Kudus dan anugerah Kristus, dan tidak ada kesulitan berarti yang mungkin menghadang pertobatan seorang pendosa yang terlalu kuat untuk dikalahkan oleh kuasa-Nya. Yesus peduli dan ingin menyembuhkan mereka yang sakit dan yang berdosa, yang menyadari dosa-dosa mereka dan mengakui kebutuhan mereka akan seorang tabib – bahwa Ia datang untuk memanggil orang-orang berdosa sekalipun, kepada pertobatan dan menjamin pengampunan bagi mereka yang bertobat.  Yang menarik dari bagian ini adalah peran Lewi si pemungut cukai. Setelah anugerah panggilan-Nya menyapa dirinya, ia tidak ingin menikmati panggilan itu sendiri. Bahkan ia membuat perjamuan besar di rumahnya dan mengundang pemungut cukai yang lain yang belum bertobat. Lewi menyadari bahwa anugerah panggilan-Nya itu juga dibutuhkan oleh teman-temannya yang lain. Namun mereka tidak pernah diberi kesempatan pemuka agama Yahudi untuk merasakan panggilan Ilahi tersebut. Sebaliknya mereka dimusuhi dan dibenci, bahkan di cap sebagai pengkhianat bangsa sendiri.  Panggilan-Nya mengubah seorang pemungut cukai yang tidak dianggap dalam kehidupan sosial bangsa Yahudi. Yang selama hidupnya di cap sebagai pendosa, kini mengambil peran melayani sesamanya pemungut cukai agar mendapat panggilan yang sama seperti diri dari Yesus. Dia tidak hanya sebagai pengikut yang tidak melakukan apa pun, tapi dia berinisiatif mengundang sesama pendosa agar mengalami pertobatan dan kesembuhan batin yang kering akan cinta kasih dari Tuhan Allah.  Para kawula muda di gereja seringkali mengalami posisi seperti Lewi. Diremehkan, dianggap belum mampu dan kurang bertanggung jawab. Wajar saja jika pemuda-pemudi Kristen mencari tempat di luar gereja agar bisa menerimanya dan memberi peran serta kepercayaan. Tidak jarang pula program gereja kurang mengarah pada upaya sengaja mempersiap generasi muda untuk melanjutkan estafet kepemimpinan gereja. Akibatnya banyak gereja yang sulit mencari majelis atau pelayan yang lain.  Marilah sebagai pemuda-pemudi GKSBS yang dipanggil oleh Yesus Kristus kita belajar dari Lewi si pemungut cukai. Bersedia mengambil peran pelayanan dimanapun kita ditempatkan dan sekecil apa pun itu. Kita siap untuk melatih serta memperlengkapi diri dengan hal-hal baru agar bisa memberi sumbangsih nyata bagi kemajuan dan keberlangsungan gereja. Amin. |

1. **Komitmen Bersama:**

Nyanyian : KJ 375:1 2x

1. **Persembahan**

Lagu persembahan: PKJ 148:1,2,4

1. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**

## Minggu, 2 Juli 2023

**Warna Liturgi : Hijau**

**Minggu Biasa IX**

**SELAMAT BERGUMUL**

**KEJADIAN 32 : 22-31**

Bapak, Ibu Saudara ,Saudari yang terkasih didalam Tuhan Yesus Kristus,

Ada sebuah kalimat menarik yang disampaikan salah satu budayawan terkenal di Indonesia; demikian: “*Kalau kita mau berusaha ada dua kemungkian hasil kita dapat, mungkin kita berhasil atau mungkin kita gagal. Tetapi jika kita tidak berusaha hasilnya sudah dapat dipastikan yaitu gagal*”.

Orang yang sukses umumnya adalah orang yang berani menerima segala konsekwensi, yang “manis” maupun yang “paling pahit”. Mereka berani bertindak, berani mencoba, bahkan berani gagal. Jika pada kesempatan ini kepada kita diajukan pertanyaan, "Mana yang kita pilih, sukses atau gagal?” Saya hampir yakin kalau kita semua tidak menginginkan kegagalan, tetapi sejauh mana kita berusaha meraih kesuksesan itu?

Bapak, Ibu Saudara, Saudari yang terkasih didalam Tuhan Yesus Kristus,

Perikop bacaan kita hari ini mengisahkan tentang perjalanan Yakub untuk kembali menjumpai Esau kakaknya yang dahulu pernah dicurangi olehnya dengan sepiring kacang merah demi hak kesulungan. Tentu bukan perkara mudah bagi Yakub untuk kembali menjumpai Esau, apalagi setelah didengarnya bahwa Esau pergi menjumpai dirinya dengan membawa empat ratus orang besertanya (Ay 6).

Karena ketakutannya, Yakub menyusun strategi bahkan sampai memberikan persembahan kepada Esau dan menyuruh para utusannya berjalan mendahuluinya, dengan harapan kalau-kalau setelah persembahan itu sampai kepada Esau kemudian Yakub mendapat ampunan dari Esau, yang dalam bahasa aslinya hadiah dari Yakub disebut sebagai *Minha* yang bermakna pemberian kepada atasan untuk memperoleh perkenanan.

Permasalahan yang dihadapi Yakub tampaknya tidak cukup dengan hanya mengandalkan strateginya, di tengah perjalanan ketika harus menyeberangi sungai Yabok, Yakub dihadang seorang laki-laki yang bergulat dengannya sampai fajar menyingsing (ay 22-24). Dalam pergulatan itu Yakub berhasil memenangkannya walaupun kakinya harus terpelecok ketika bergulat dengan orang itu, lalu Yakub meminta agar sebelum pergi Yakub mendapat berkat dari orang yang bergulat dengannya semalaman, Yakub mendapat berkat itu dan namanya diubah menjadi Israel sebab Yakub telah memenangkan bergumul melawan Allah dan manusia.

Kemenangan Yakub bukanlah karena kemampuannya dalam bergulat, sebab bagaimana mungkin Allah dapat dikalahkan oleh orang biasa seperti Yakub? Allah membiarkan Yakub memenangkan pergulatan itu karena kegigihannya dan perjuangannya. Peristiwa di sungai Yabok ini menjadi titik balik kehidupan Yakub yang dipenuhi ketakutan kepada sebuah keberanian karena keyakinannya bahwa Allah akan menyertainya, yang kemudian tempat itu dinamainya Pniel yang artinya “Aku telah melihat Allah berhadapan muka, tetapi nyawaku tertolong”, sebuah refleksi dimana Yakub berhasil berdamai dengan dirinya melalui kesediaannya bergumul atas rencana Tuhan bagi kehidupannya.

Bapak,Ibu Saudara,Saudari yang terkasih didalam Tuhan Yesus Kristus,

Ada sebuah cerita tentang seorang nelayan yang sedang berbaring di tepi pantai sambil menikmati sinar matahari dan menatap keindahan laut, lalu seorang pengusaha kaya menyaksikan keasyikan nelayan tersebut dengan *iseng* bertanya kepada nelayan, “Mengapa kamu santai-santai saja dan tidak bekerja?” Si Nelayan menjawab, “Memang apa lagi yang harus kulakukan? Aku sudah menangkap ikan yang cukup untuk hari ini, jadi aku bisa bersantai-santai.” Kemudian pengusaha itu menjawab, “kalau aku jadi kamu, aku akan terus menangkap ikan sehingga bisa mendapat uang yang lebih banyak. Lalu uang itu akan kutabung sehingga aku bisa membeli kapal penangkap ikan yang kecil”

“Lalu apakah yang akan kamu lakukan setelah itu?” Tanya nelayan itu penasaran. “aku akan terus menangkap ikan dan menabung sehingga bisa membeli kapal penangkap ikan yang besar” jawab pengusaha itu dengan penuh semangat. “lalu setelah itu apa yang akan kau lakukan?” lanjut si nelayan itu. “Ya… lalu aku bisa bersantai untuk menikmati indahnya pantai seperti sekarang” jawab si pengusaha itu sambil merebahkan tubuhnya.

Sambil melihat pengusaha itu si nelayan berkomentar, “kalau sama-sama hanya untuk menikmati pantai,bukankah sekarang aku juga sudah melakukannya?, lalu kenapa aku harus bekerja keras sampai harus membeli kapal segala?”

Bapak,Ibu Saudara,Saudari yang terkasih didalam Tuhan Yesus Kristus,

Pada ilustrasi tersebut perbedaan antara sang pengusaha dan sang nelayan bisa saja terjadi karena perbedaan filosfi hidup dan tingkat pengetahuan. Namun fenomena tersebut juga menjelaskan mekanisme kerja dua jenis hormone yang secara alami ada dalam tubuh manusia, yaitu hormone adrenalin dan hormone serotonin. Sang pengusaha dipicu oleh hormone adrenalin, yang mendorong dirinya untuk terus mencapai hasil yang lebih baik sedangkan nelayan dipenuhi oleh hormone serotonin yang membuat ia bisa menikmati kebahagiaan hidupnya.

Adrenalin adalah hormone yang meningkatkan denyut jantung, aliran darah dan oksigen. Adrenalin juga turut bekerja dalam mempertimbangkan apakah seseorang akan mengambil tindakan beresiko atau menghindarinya manakala diperhadapkan dalam situasi bahaya atau tantangan.

Serotonin sering dianggap sebagai hormone kebahagiaan karena kemampuannya dalam menciptakan perasaaan nyaman. Serotonin berperan dalam pengaturan suasana hati seseorang termasuk selera makan dan keinginan tidur. Selain itu serotonin juga memiliki peranan dalam aspek kognitif seperti mengingat dan belajar.

Secara alami Allah menciptakan dua jenis hormone ini dalam tubuh kita bukan tanpa maksud, seperti pada cerita Yakub yang kita renungkan, kita dalam kehidupan sehari-hari juga seringkali diperhadapkan pada situasi yang membuat kita takut, tertantang, dan bahkan stress. Untuk memicu agar kita berjuang lebih keras dan berusaha lebih keras demi mengatasi rasa takut atau menyelesaikan tantangan, janji penyertaan dan berkat dari Allah yang dinyatakan dalam kehidupan kita, dapat kita imani sebagai sebuah semangat (adrenalin) untuk menghadapi setiap pergumulan kita dengan penuh keyakinan iman didalam Allah.

Lalu rasa syukur yang berfungsi sebagai (Serotonin) untuk melihat sisi yang membahagiakan dari setiap penyertaan Allah dalam kehidupan, hingga kita terus dimampukan menemukan kebahagiaan yang sejati dalam setiap situasi kehidupan dan berdamai dengan diri sendiri, mewujud dalam sikap keugaharian dan semangat berbagi dengan rasa syukur.

Akhirnya, Bapak,Ibu Saudara,Saudari yang terkasih didalam Tuhan Yesus Kristus,

Setiap tantangan dan pergumulan yang saat ini kita hadapi, mari kita jadikan itu semangat untuk berjuang lebih keras dan mengandalkan Tuhan dalam kehidupan kita. Hingga senantiasa kita dimampukan untuk menemukan kebahagian dan rasa syukur, jangan pernah takut bergumul.

Selamat bergumul. Tuhan memberkati, Tuhan Menyertai. Amin.

Nas Pembimbing : Yeremia 17:7-12

Berita Anugerah : Mazmur 146:5-10

Nas Persembahan : 1 Tawarikh 29:14

Nyanyian :

1. Nyanyian Pembukaan : PKJ 13:1-2
2. Nyanyian Nyanyian Pujian: KJ 17:1-2
3. Nyanyian Peneguhan: PKJ 46:12
4. Nyanyian Responsoria : PKJ 164:1-2
5. Nyanyian Persembahan : PKJ 149:1-dsc
6. Nyanyian Penutup : KJ 434:1-2

## Panduan PA Umum Selasa, 4 Juli 2023

***“*Kawan Sekerja Tuhan*”***

**Bacaan : 1 Korintus 3:1-4**

1. **Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
2. **Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi PKJ 7:1-3**
3. **Doa**
4. **Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

*(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)*

*Apakah saudara sebagai kaum perempuan pernah memiliki keraguan terhadap perjalanan hidup yang saat ini sedang dijalani? Sebutkan berbagai keraguan tersebut!*

1. **Pembacaan Alkitab:**
2. Doa Epiklesis
3. Bacaan Alkitab: **1 Korintus 3:1-4**
4. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

**Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA**. **Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.**

**Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.**

1. **Diskusi**

**(*Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA****)*

1. Apakah persoalan yang sedang terjadi di jemaat Korintus?
2. Bagaimana respon Paulus terhadap persoalan tersebut?
3. Apakah yang seharusnya dilakukan oleh gereja ketika terjadi perselisihan dalam jemaat?

|  |
| --- |
| *Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan*  ***Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi***  (***Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA***)  Perselisihan selalu menjadi persoalan klasik dalam berjemaat. Disebut klasik, karena persoalan tersebut akan terus ada di sepanjang sejarah perjalanan kehidupan berjemaat. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab, terutama terkait dengan perbedaan sudut pandang dalam menilai sesuatu. Perbedaan tersebut dibumbui dengan perasaan diabaikan, dilecehkan dan tidak dihargai; maka berkembang menjadi perselisihan terbuka yang menyatakan masing-masing sebagai pihak yang paling benar.  Jemaat Korintus mengalami situasi yang sama. Keberadaan Paulus dan Apolos sebagai sosok pemimpin untuk membawa umat semakin dekat dengan Tuhan, justru menjadi penyebab munculnya perselisihan. Masing-masing berteriak lantang, "Aku dari golongan Paulus!" "Aku dari golongan Apolos!" Dengan tegas pula Paulus menyebut mereka sebagai "manusia duniawi". Mereka hanya minum susu dan bukan makanan keras!  Nampaknya teriakan lantang jemaat Korintus berawal dari penilaian personal tentang keberadaan dua nama tersebut. Apolos seorang seorang yang fasih berbicara dan sangat mahir dalam soal-soal Kitab Suci, sementara Paulus dinilai hanya berani menulis surat penggembalaan semata dan dianggap lemah ketika berhadapan muka. Jemaat nampaknya mulai terjebak dalam persoalan selera dalam memuaskan keinginan semata, tanpa memikirkan bahwa dua nama tersebut adalah dua pemimpin yang berbeda dalam talenta yang dimiliki. Jemaat terjebak pada pengkultusan tokoh, sehingga menciptakan pemujaan yang berlebihan. Akibatnya, perselisihan tidak bisa dihindarkan!  GKSBS sebagai organisasi telah 35 tahun hadir di bumi Sumatera bagian Selatan. Meskipun demikian, benihnya telah tertabur jauh lebih tua. Beberapa jemaat bahkan sudah melalui tiga atau empat generasi. Dalam masa tersebut, telah terjadi pergantian kepemimpinan untuk meneruskan tongkat estafet pelayanan. Beberapa nama tokoh muncul sebagai orang-orang hebat pada masanya dalam pelayanan. Dan tidak bisa dihindari bahwa persoalan jemaat Korintus juga hadir di GKSBS. Pembiakan jemaat yang seharusnya sebagai cara bijak untuk meluaskan pelayanan, ternyata di beberapa tempat dibumbui dengan berbagai perselisihan yang sukar didamaikan. Ujungnya terjadi perpisahan jemaat, bukan pembiakan. Pilihan 'berpisah' seakan menjadi legal ketika terjadi perselisihan jemaat. Ditambah lagi dengan situasi dimana DNA GKSBS adalah ikatan kekeluargaan; maka sangat rentan sebuah ketersinggungan menular dan menjadi bara dalam sekam, hanya menunggu angin sepoi-sepoi, cukup untuk menyalakan api perselisihan menjadi perpecahan jemaat.  Tentu ini tidak bermaksud menyalahkan keputusan yang telah diambil sebuah generasi dalam menyelesaikan perselisihan dengan berpisah. Sebaliknya, keberadaan jemaat Korintus dan pengalaman masa silam GKSBS menjadi pelajaran berharga untuk waspada. Nilai kuat GKSBS adalah paseduluran. Kiranya nilai tersebut dapat terus disemangati menuju GKSBS yang semakin mandiri dan terbuka. Ingat, bahwa setiap kita adalah "kawan sekerja Allah". |

1. **Komitmen Bersama:**

Nyanyian : PKJ 105:1-3

1. **Persembahan**

Lagu persembahan: KJ 288:1-3

1. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**

## Panduan PA Perempuan Selasa, 4 Juli 2023

***“*Memberi Diri Untuk Menjadi Kawan Sekerja Tuhan*”***

**Bacaan : 1 Korintus 3:1-9**

1. **Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
2. **Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi KJ** **4:1 dan 6**
3. **Doa**
4. **Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

*(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)*

*Sebagai seorang perempuan dengan berbagai kesibukan dalam kehidupan rumah tangga maupun pekerjaan yang lainnya, apa yang para perempuan pahami tentang kawan sekerja Tuhan?*

1. **Pembacaan Alkitab:**
2. Doa Epiklesis
3. Bacaan Alkitab: **1 Korintus 3:1-9**
4. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

**Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA**. **Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.**

**Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.**

1. **Diskusi**

**(*Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA****)*

1. Apa saja pelajaran yang para perempuan dapatkan melalui Firman Tuhan pada saat ini terkait dengan hal membangun kebersamaan dalam pelayanan?
2. Bagaimana sikap yang dapat dibangun oleh perempuan-perempuan GKSBS dalam memberi diri dalam berpelayanan? (dapat dikhususkan dalam keluarga, gereja, dan lingkungan namun dapat di luaskan sesuai dengan kebutuhan di kontesk Jemaat masing-masing)

|  |
| --- |
| *Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan*  ***Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi***  (***Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA***)  “Pelayanan” merupakan sebuah tindakan yang tidak asing di dalam kehidupan kita. ini Seringkali kita diingatkan melalui pemberitaan Firman Tuhan agar pelayanan yang kita lakukan senantiasa bertujuan untuk memuliakan Tuhan. Pelayanan menjadi kewajiban kita sebagai hamba Tuhan karena Ia sudah memberkati dan melindungi kita, dan melalui pelayanan kita, kemuliaan-Nya pun dapat dikenal oleh banyak orang.  Kita tidak dapat melayani sendirian, kita membutuhkan para pelayan yang lain agar pelayanan dapat berjalan dengan baik. Karena setiap orang punya cara pandang dan karunianya masing-masing, maka hal itu perlu dikelola agar tidak menimbulkan perselisihan di antara para pelayan. Seperti halnya yang terjadi di Jemaat Korintus, mereka membangun sekat antara satu dengan yang lain oleh karena perbedaan sudut pandang. Dalam teks yang sudah kita baca dalam I Korintus 3:1-9 Paulus mengingatkan Jemaat Korintus untuk lebih menyadari bahwa iri hati dan perselisihan (berkelahi satu dengan yang lain) adalah tindakan yang menuruti keinginan pribadi. Paulus menyampaikan bahwa ketika jemaat Korintus memihak pada salah satu golongan dan menolak golongan lain hal itu menunjukkan bahwa jemaat masih belum dewasa secara iman. Karena bagi Paulus, dirinya dan Apolos hanyalah pelayan-pelayan Tuhan yang ditugaskan untuk mengajak jemaat percaya kepada Tuhan Yesus. Paulus mengambarkan tentang tugas Paulus menanam, dan Apolos menyiram dua hal tersebut sama namun Tuhan Allah memberi pertumbuhan yang menjadi keutamaan.  Melalui perikop ini kita dapat belajar bahwa dalam berpelayanan, kita dapat memberi diri untuk melayani dengan kemampuan yang dimiliki. Karena ada hal yang belum bisa di lakukan oleh kita maka akan dilakukan jemaat yang lain, sambil mengingat bahwa Tuhan Allah yang akan berkuasa atas pelayanan yang dilakuakan. Oleh karenanya sebagai perempuan-perempuan yang mengasihi Tuhan mari kita bersama-sama memberi diri untuk menjadi kawan sekerja Allah. Khususnya dalam membangun kebersamaan di Sinode GKSBS sekalipun ada beberapa perbedaan dalam konteks jemaat hal itu tidak membuat kita menjadi sekat namun menjadi kekuatan agar terus berjalan lebih baik dan sambil berdoa bersama memohon pertolongan Tuhan. |

1. **Komitmen Bersama:**

Nyanyian : KJ 260: 1 dan 3

1. **Persembahan**

Lagu persembahan: PKJ 149

1. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**

## Panduan PA Pemuda Selasa, 4 Juli 2023

***“*Kawan Sekerja Tuhan*”***

**Bacaan : 1 Korintus 3:1-4**

1. **Pemandu PA menyapa peserta dan tuan rumah.**
2. **Pemandu PA mengajak peserta untuk bernyanyi PKJ 16:1-2**
3. **Doa**
4. **Pemandu PA mengajak peserta untuk menggali pengalaman sebelum membaca Alkitab**

*(pertanyaan yang diajukan pada bagian ini adalah pertanyaan yang dapat membantu peserta untuk “masuk” ke dalam teks Alkitab yang akan dibaca atau membuat pra paham)*

*Apa yang akan Anda lakukan jika kamu berbeda pendapat dengan orang lain yang satu jemaat denganmu? Mengapa? Apa solusi yang dapat Anda berikan jika di gerejamu ada konflik antar kelompok pemuda?*

1. **Pembacaan Alkitab:**
2. Doa Epiklesis
3. Bacaan Alkitab: **1 Korintus 3:1-4**
4. Lagu setelah pembacaan Alkitab: KJ 50a: 1 “SABDAMU ABADI”

**Pemandu PA mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada dan akan menjadi pembahasan di dalam PA**. **Jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan teks Alkitab maka pemandu PA dapat merujuk pada penjelasan teks yang telah disediakan.**

**Apabila tidak ada yang mengajukan pertanyaan, pemandu PA dapat melanjutkan ke bagian diskusi dan memakai pertanyaan yang ada untuk memandu proses diskusi.**

1. **Diskusi**

**(*Pertanyaan di bagian ini dapat diganti atau ditambahkan apabila ada pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta PA****)*

1. Apa penyebab terjadinya konflik di jemaat Korintus?
2. Apa nasehat yang hendak disampaikan oleh Paulus kepada jemaat di Korintus?
3. Apa yang akan Anda lakukan sebagai pemuda Kristen untuk mencegah terjadinya kelompok-kelompok dalam satu gereja yang bisa mengakibatkan konflik?

|  |
| --- |
| *Bagian ini dibuat untuk membantu peserta dalam merefleksikan bacaan*  ***Penjelasan Teks (Informatoris) dan Panduan Refleksi***  (***Hanya dibacakan apabila dalam proses diskusi poin-poin ini belum diungkapkan oleh peserta PA***)  Korintus adalah pusat kota perdagangan dan pelabuhan. Pertukaran budaya dan pengaruh agama-agama sangat mempengaruhi kehidupan sosial mereka. Hasil pengabaran Injil di Korintus sangat membanggakan Paulus, sebab kekristenan tumbuh pesat disana. Tetapi pada perkembangannya, jemaat yang besar itu mulai berubah menjadi jemaat dengan pengakuan golongan masing-masing. Paulus menegur jemaat Korintus atas kelemahan mereka itu. Sebab masih ada riak-riak kecil yang membuat mereka masih saling iri dengan golongan lain. Ini sangat berbahaya bagi pertumbuhan gereja.  Jemaat di Korintus belum teguh berdiri dalam iman kepada Kristus, sehingga jelaslah bahwa mereka masih ada di bawah kuasa daging dan perasaan yang merusak. Sekalipun mereka telah menerima dasar-dasar pengajaran tentang Kristus, tetapi belum tumbuh dewasa dalam iman. Hal ini terbukti mereka masih berselisih dan bertikai, dan Paulus menegur mereka sangat keras yang mengatakan: *“Sebab, jika di antara kamu ada iri hati dan perselisihan bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi dan bahwa kamu hidup secara manusiawi ?”* (ay. 3)  Paulus ingin memperlihatkan penyebab terjadinya konflik dalam jemaat Kornitus. Mereka berseteru, bertikai dan terpecah-belah mengenai pelayan-pelayan, sebab mereka masih memiliki pemahaman bahwa : *"Aku dari golongan Paulus," dan yang lain berkata: "Aku dari golongan Apolos”* (ay. 4). Ini merupakan bukti bahwa mereka masih bersifat duniawi, kepentingan dan kesenangan duniawi mengombang-ambingkan mereka. Jika kita perhatikan, mereka saling berbantahan dan berselisih mengenai keyakinan masing-masing dalam beriman, merasa golongan merekalah yang paling benar. Semestinya perbedaan memperkaya mereka dalam beriman, tetapi mereka menjadikan perbedaan sebagai pemisah yang mengakibatkan konflik internal dalam jemaat di Korintus. Jadi jelas bahwa konflik yang terjadi di jemaat Korintus karena masih ada iri hati dan antar golongan saling menjatuhkan satu sama lain. Cara hidup mereka menggereja tidak menampakkan bahwa mereka sebagai pewarta Injil yang membawa perdamaian. Sebagai kawan sekerja Kristus mereka masih mengedepankan egois dan kepentingan golongan masing-masing.  Paulus memberikan nasehat untuk menyadarkan jemaat Korintus bahwa mereka sejatinya sama dan satu tubuh dalam Yesus Kristus. Jika ada perbedaan pandangan, pendapat dan pemahaman itu hal yang wajar. Namun bukan berarti perbedaan tersebut menjadi alasan untuk saling menjatuhkan dan tidak berdamai dengan saudara seiman. Sebaliknya adanya golongan-golongan dalam satu jemaat semestinya menjadi kekuatan untuk membangun kemajuan gereja dengan saling melengkapi dan menguatkan.  Melalui perikop ini kita sebagai pemuda-pemudi GKSBS diajak untuk memeriksa kembali kehidupan menggereja ditempat kita masing-masing. Jangan-jangan gereja kita sedang dalam situasi seperti di jemaat Korintus kala itu. Mulai ada golongan atau kelompok-kelompok dalam satu gereja, yang saling iri dan menjatuhkan. Andaikan di gereja kita tidak ada konflik atau pertikaian antar kelompok-kelompok, setidaknya kita belajar dan berjaga-jaga untuk mencegah konflik internal gereja di masa yang akan datang.  Sebagai kawan sekerja Tuhan kita tidak berpangku tangan, tapi cobalah untuk berperan aktif dalam membangun gereja. Sekalipun sebagai pemuda-pemudi kita memliki ruang yang sempit dalam membangun gereja, jangan jadikan itu alasan untuk kita tidak melakukan apa-apa. Mulailah dari hal-hal sederhana dan yang mungkin dilakukan oleh pemuda-pemudi Kristen untuk menciptakan damai sejahtera dalam gereja kita masing-masing sebagai satu tubuh Kristus. Kemudian hal positif ini kita bawa dalam bersamaan membangun gereja untuk ber-Klasis maupun ber-Sinode di GKSBS. Biarlah kita memahami bersama bahwa perbedaan diantara kita bisa menguatkan dan melengkapi. Sebagai kawan sekerja Tuhan yang memiliki perbedaan ini marilah kita bergandeng tangan dan bersinergi mewartakan Injil Kristus bumi Sumatera ini, dan biarlah ditengah-tengahnya nama Tuhan dipermuliakan. Amin. |

1. **Komitmen Bersama:**

Nyanyian : KJ 249:1-2

1. **Persembahan**

Lagu persembahan: PKJ 265:1-2

1. **Doa Persembahan, Syafaat dan Penutup**